

SKRIPSI

**PERENCANAAN KARIER SISWA TUNA RUNGU SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) KOTA PINRANG**



OLEH

**NUR ALIYAH MELANI
NIM : 2020203870232024**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

**PERENCANAAN KARIER SISWA TUNA RUNGU SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) PINRANG**



OLEH

**NUR ALIYAH MELANI
NIM : 2020203870232024**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu
Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Aliyah Melani

Nim : 2020203870232024

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-1777/In.39/FUAD.03/PP.00.9/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I.

NIP : 19840312 201503 1 003

Pembimbing Pendamping : Astinah, M.Psi.

NIP : 19910418 202012 2 020

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.

NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

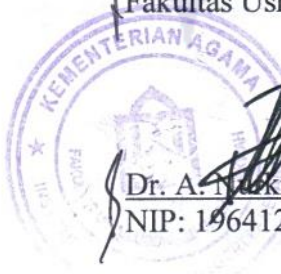
Judul Skripsi : Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah
Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang
Nama Mahasiswa : Nur Aliyah Melani
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870232024
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
No. B-1777/In.39/FUAD.03/PP.00.9/2023
Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Astinah, M.Psi.	(Sekretaris)	(.....)
Mahyuddin, M.A.	(Anggota)	(.....)
Nurul Fajriani, S. Psi., M. Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. N. M. Kidam, M.Hum.
NIP: 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, yakni Ibunda Hafsah dan Ayahanda Sibali yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moral, material, serta berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menempuh pendidikan hingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan masukan dari Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I dan Ibu Astinah, M.Psi selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab , dan Dakwah yang telah memberikan bimbingan, arahan, kemudahan, serta dukungan dalam bidang akademik dan administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam atas segala pengabdianya yang telah memberikan

pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

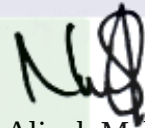
5. Bapak Mahyuddin, M.A dan Ibu Nurul Fajriani, S. Psi., M. Si. selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, kritik, saran serta masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
 6. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta keterlibatan dalam mengatur perjalanan akademik penulis dan berbagai saran yang lain.
 7. Para dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan kepada penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
 8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
 9. Teman-teman prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2020. Terkhusus kepada sahabat penulis, Elpira dan Ayu Saputri yang telah memberikan bantuan dan selalu kebersamaan penulis dari awal sampai akhir selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
 10. Kepada Henri Firmansyah yang tak kalah penting kehadirannya. Terimah kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani, membantu dan mendengarkan segala keluhan penulis, dan telah berkontribusi banyak hal baik materi maupun semangat untuk penulis
 11. Kepada bapak-ibu guru SLB Negeri 1 Pinrang yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
- Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak

yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Desember 2024 M
15 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis



Nur Aliyah Melani
Nim. 2020203870232024



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

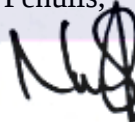
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Tempat/ Tgl Lahir : Bulisu, 23 Mei 2002
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 November 2025

Penulis,



Nur Aliyah Melani
Nim. 2020203870232024

ABSTRAK

Nur Aliyah Melani, *Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang* (dibimbing oleh Muhammad Haramain dan Astinah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perencanaan karier siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang. Penerapan perencanaan karier siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder yaitu 5 siswa, 5 orang tua dan 1 guru BK, 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perencanaan karier siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang yaitu penemuan diri, penjajakan pilihan karir, pengambilan keputusan, perencanaan langkah-langkah, implementasi dan evaluasi serta kerja sama dengan pihak eksternal. Penerapan karier bagi siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang didukung oleh peran aktif orang tua, guru, dan siswa itu sendiri seperti Peran orang tua dalam mendukung perencanaan karier, penyediaan alat pendukung belajar di rumah, memberikan semangat, dan membangun komunikasi terbuka serta Peran SDM dan Fasilitas pada SLB dalam penerapan karir siswa Tunarungu.

Kata Kunci: Perencanaan Karier, SLB, Tuna Rungu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teoritis	16
1. Teori Pengembangan Karir Super.....	16
2. Teori Dukungan Sosial dan Karier.....	18
C. Tinjauan Konseptual	19
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	30

D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XCIII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Pikir	27
3.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	II
2	Transkrip Wawancara	V
3	Surat Penetapan Pembimbing	LXXIV
4	Surat Izin Meneliti dari Kampus	LXXV
5	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kota Pinrang	LXXVI
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	LXXVII
7	Surat Keterangan Wawancara	LXXVIII
8	Dokumentasi	LXXXIX
9	Biodata Penulis	XCIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dhoma	U	U

- b. Vokal rangkap (difton) Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ/إِـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عُدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS .../ ...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh....”
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang manapun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuna rungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor genetik, infeksi telinga, paparan bising yang berlebihan, atau efek samping dari obat-obatan tertentu. Tuna rungu juga mengalami kelainan dalam fungsi pendengarannya sehingga menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi dengan orang yang bisa mendengar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengobati tuna rungu secepat mungkin untuk meminimalkan dampaknya pada kehidupan sehari-hari seseorang¹. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa paparan bising yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan pada sel-sel rambut di telinga bagian dalam yang dapat menyebabkan tuna rungu².

SLB Tuna Rungu merupakan salah satu jenis SLB yang memberikan pendidikan khusus bagi anak-anak dengan gangguan pendengaran atau disabilitas pendengaran.³ Di lingkungan sehat anak-anak dengan berbagai tingkat kehilangan pendengaran mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya. SLB Tuna Rungu,

¹ Fifi Nofiaturrehman. (2018). Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya. (Iain Kudus, Indonesia), 11(1), 3-4

² Basner, M., Babisch, W., Davis, A., Brink, M., Clark, C., Janssen, S., & Stansfeld, S. (2014). Auditory and non-auditory effects of noise on health. *The Lancet*, 383(9925), 1325-1332

³ Supriyanto, S. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167-177.

metode pengajaran biasanya difokuskan pada komunikasi visual, seperti bahasa isyarat. Selain pendidikan akademis, SLB Tuna Runggu juga sering memasukkan pelatihan keterampilan hidup mandiri agar siswa dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Penting bagi siswa untuk mendapatkan dukungan emosional karena tantangan yang mereka hadapi.

Di lingkungan pendidikan SLB, siswa tuna rungu atau dengan gangguan pendengaran memiliki kebutuhan khusus yang harus dipertimbangkan agar dapat mengakses pendidikan dengan efektif.⁵ Penggunaan bahasa isyarat atau komunikasi visual sering menjadi bagian penting dari pengajaran di SLB untuk siswa tuna rungu. Sekolah menyediakan guru yang terlatih dalam bahasa isyarat atau pendekatan komunikasi visual lainnya. Pentingnya inklusi dan pemahaman akan kebutuhan siswa tuna rungu di SLB sangat penting untuk memastikan bahwa anak Tuna Runggu memiliki akses penuh terhadap pendidikan, mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, dan dapat meraih potensi mereka sebaik mungkin.⁶

Perencanaan karir merupakan proses penting bagi setiap individu, termasuk siswa tuna rungu. Perencanaan karir untuk tunarunggu adalah proses yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan mereka dalam lingkungan kerja. Pada penelitian Hidayah mengatakan bahwa perencanaan karir itu melibatkan serangkaian langkah

⁴ Azizah, R. N. (2022). Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skills Siswa Tunarunggu. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(2), 173-184.

⁵ David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.

⁶ Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

untuk membantu individu tunarungu mengidentifikasi minat, bakat, dan aspirasi karir mereka sambil mempertimbangkan tantangan yang dihadapi akibat keterbatasan pendengaran.⁷

Pentingnya perencanaan karir ini adalah memberikan akses yang setara pada informasi tentang berbagai profesi dan peluang pendidikan, memastikan anak Tuna Rungu memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, serta mempersiapkan diri untuk berkomunikasi dengan rekan kerja dan atasan dengan cara yang efektif sesuai dengan kondisinya. Ini semua dilakukan untuk membantu meraih kesuksesan di bidang karir sesuai dengan potensi yang dimiliki. Siswa tuna rungu memiliki keterbatasan dalam pendengaran yang dapat mempengaruhi mereka dalam menemukan informasi yang relevan, mengakses pelatihan yang sesuai, dan dalam berkomunikasi dengan rekan kerja dan atasan di lingkungan kerja.⁸

Perencanaan karir bagi siswa tuna rungu merupakan proses penting yang membutuhkan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dan tantangan yang mereka hadapi. Menurut Soleha, S. evaluasi mendalam terhadap keterampilan, minat, dan kebutuhan khusus menjadi landasan utama dalam memandu langkah-langkah selanjutnya.⁹ Peran sekolah, konselor, dan tenaga pendidik yang terlatih dalam

⁷ Hidayah, R. A. (2018). *Pengembangan Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto* (Doctoral dissertation, Tesis. IAIN Purwokerto).

⁸ Anjani, M. (2022, December). Peran Perencanaan Karir Bagi Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0. In SENMABIS: Conference Series.

⁹ Soleha, S. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Negeri Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam).

memberikan bimbingan karir yang inklusif sangat lah penting. Mereka perlu memberikan informasi karir yang mudah diakses, pelatihan keterampilan komunikasi alternatif, serta pemahaman atas pilihan karir yang sesuai dengan kondisi siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, siswa tuna rungu dapat merencanakan karir nya dengan lebih baik, memaksimalkan potensi dirinya, dan meraih kesuksesan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Ginanjjar, Darmawan, dan Sriyono* mengemukakan tentang masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁰. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran untuk siswa tuna rungu dan mendukung individu dalam mencapai tujuan karir nya.

SLB Pinrang adalah salah satu lembaga pendidikan khusus di Indonesia yang memprioritaskan pendidikan bagi siswa dengan beragam kebutuhan khusus, termasuk siswa tuna rungu atau yang mengalami gangguan pendengaran. Di lingkungan ini, anak tuna rungu mendapatkan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan nya. Sebagai bagian dari penelitian ini, wawancara telah dilakukan dengan beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam membimbing siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang. Dalam wawancara ini, berbagai pertanyaan diajukan untuk memahami lebih lanjut tentang pengalaman individu dalam memberikan

¹⁰ Ginanjjar, Darmawan, dan Sriyono. (2019). Studi tentang penelitian pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*, 21(1), 3-10.

bimbingan karir, tantangan yang dihadapi oleh siswa tuna rungu, serta keberhasilan yang telah dicapai oleh mereka yang telah memasuki dunia kerja atau komunitas.¹¹

Siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang menghadapi tantangan unik dalam merencanakan karir mereka akibat keterbatasan pendengaran yang mereka miliki. Keterbatasan ini dapat memengaruhi akses mereka terhadap informasi dan pelatihan yang diperlukan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selain itu, mereka menghadapi hambatan komunikasi dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk memberikan dukungan yang tepat, seperti pelatihan keterampilan khusus dan aksesibilitas informasi, agar siswa tuna rungu dapat merencanakan karir mereka dengan lebih baik.¹²

Pada dasarnya semua anak dilahirkan sudah memiliki kemampuan yang terdiri dari kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hanya saja tidak semua anak memiliki kesempurnaan atau bisa hidup normal seperti anak-anak lainnya. Tidak semua anak bisa mengolah bakat dan minatnya. Khususnya bagi anak penyandang tunarungu. Anak penyandang tunarungu membutuhkan pendidikan yang layak agar mereka bisa mengembangkan bakat dan minatnya seperti anak normal lainnya. Anak tunarungu berhak mendapatkan pendidikan yang normal seperti anak pada umumnya,

¹¹ Hastuti, Guru, Wawancara di Slb Pinrang

¹² Nuraini, N. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(6), 960-976.

karena Allah akan mengangkat derajat orang yang mencari ilmu setinggi-tingginya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Mujadilah/ 58 :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu sekalipun dia mempunyai kekurangan. Tetapi di mata Allah derajat semua orang sama. Pendidikan sangat penting untuk anak tunarungu dan anak tunarungu menjadi prioritas sehingga dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan kemampuan mereka. Hidup sebagai anak tunarungu bukanlah suatu pilihan namun itu adalah takdir dari Allah swt. Sebagai orangtua harus bisa menerima dengan lapang dada dan dapat membimbing anak dengan baik, karna anak tunarungu sangat membutuhkan perhatian dari orangtua dan juga pemerintah.

¹³ Al-Qur'an Karim

Proses perencanaan karir, siswa tuna rungu dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan mencapai tujuan karir mereka dengan lebih baik. Tidak adanya perencanaan karir yang tepat bagi siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dapat membantu siswa tuna rungu dalam merencanakan karir mereka dengan lebih baik jika dalam pelayanan di sekolahnya tersebut diberikan yang baik. Oleh karena itu, perencanaan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang sangat penting untuk membantu mereka mengidentifikasi minat, bakat, dan aspirasi mereka serta merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka.¹⁴

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan akan pentingnya perencanaan karir siswa tuna rungu Sebagai contoh, penelitian oleh Mia Ayu Lestari membahas tentang bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tuna rungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung¹⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Bimbingan Karir Komprehensif untuk pengembangan karir siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa di Bandung.

¹⁴ Noer Al Ramadhan, N. (2021). Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

¹⁵ Mia, A. L. (2023). *Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di Slb Pkk Negeri Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Model Bimbingan Karir Komprehensif yang diusulkan dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah konkret untuk membantu siswa tuna rungu mengidentifikasi minat, bakat, dan potensinya. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih baik memahami pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan mereka. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya melibatkan orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam proses perencanaan karir siswa tuna rungu, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendukung yang memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka.¹⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ini, bahwa terdapat anak-anak didik yang menyandang tuna rungu sebanyak 5 siswa, guru Bk 1 dan orang tua sebanyak 5 orang dan kami juga berbicara dengan narasumber dari SLB Kota Pinrang untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana siswa tuna rungu terlibat dalam kegiatan di luar sekolah, seperti pelatihan keterampilan tambahan atau program pengembangan diri seperti menjahit, tata rias, menyanyi, melukis, dan perbengkelan. Meskipun masih ada tantangan, terdapat komitmen untuk meningkatkan kesadaran dan mendukung siswa dalam mencapai potensi penuh mereka di lingkungan kerja inklusif.¹⁷

Dengan demikian, para siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang dapat meraih potensi karirnya dengan lebih percaya diri, sehingga menciptakan lingkungan

¹⁶ Afifah, N. (2023). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu Pascasekolah di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa BCD YPAC Jember (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).

¹⁷ Hastuti, Wahyu, Musnah, Guru, Murid, Alumni, Wawancara di SLB Pinrang

inklusif yang mendorong kesetaraan akses dan peluang bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang atau keterbatasan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang dapat merencanakan karir mereka dengan lebih efektif.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perencanaan karir siswa tuna rungu di SLB kota Pinrang ?
2. Bagaimana penerapan perencanaan karir bagi siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk dari perencanaan karir siswa tuna rungu di SLB kota Pinrang.
2. Untuk mengetahui penerapan perencanaan karir siswa tuna rungu di SLB kota Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

¹⁸ Hastuti, Guru, Wawancara di Slb Pinrang

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi atau kajian pustaka untuk menambah informasi bagi penelitian lainnya yang membahas masalah terkait atau serupa dengan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan baru tentang Perencanaan karir siswa tuna rungu SLB Kota Pinrang.
- b. Bagi prodi Bimbingan Konseling Islam, memberikan gambaran dan kontribusi sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam mengerjakan skripsi terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan atau kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan (mirip) dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, perlu untuk melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya, telah dikemukakan oleh penulis sebagian rujukan penelitian sebelumnya yang berkesinambungan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Mia Ayu Lestari dengan judul “Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di Slb Pkk Negeri Provinsi Lampung” penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kreativitas siswa dan siswi tuna rungu di SLB PKK Provinsi Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas telah berhasil mengimplementasikan tahapan bimbingan karir yang melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengamati dan menganalisis keterampilan siswa di sekolah menengah pertama. Selanjutnya, guru kelas berkoordinasi dengan rekan sejawat untuk menentukan materi, jadwal, tempat, dan waktu bimbingan karir guna memaksimalkan efektivitasnya. Tahap pelaksanaan mencakup aspek akademik seperti pembelajaran formal dan pengembangan diri melalui keterampilan seperti menjahit, tata rias, dan

tata boga. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa bimbingan karir memberikan perubahan positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang mengikuti bimbingan mampu mengembangkan kreativitas dalam bidangnya masing-masing, menggambarkan keberhasilan implementasi bimbingan karir untuk membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁹

Persamaan antara penelitian Mia Ayu Lestari dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mereka terhadap siswa tunarungu di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB). Keduanya menekankan pentingnya bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan kondisi khusus tersebut. Selain itu, keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian, menunjukkan kesamaan pendekatan yang digunakan untuk memahami konteks dan fenomena yang diteliti.

Namun, perbedaan muncul dalam objek penelitian yang akan dilakukan terkait perencanaan karir siswa tunarungu di SLB Kota Pinrang. Meskipun topiknya masih berada di ranah bimbingan karir, perbedaan substansial terletak pada fokus pada perencanaan karir siswa tunarungu. Ini mencerminkan perbedaan konteks dan isu yang dihadapi oleh populasi siswa tunarungu di SLB Kota Pinrang dibandingkan dengan siswa tunarungu di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung yang menjadi subjek penelitian Mia Ayu Lestari.

¹⁹ Mia, A. L. (2023). *Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di Slb Pkk Negeri Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahwalin Nazatiana dengan judul “Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Pgri Bangorejo” Penelitian ini bertujuan secara utama untuk memberikan deskripsi tentang efisiensi perencanaan karir kerjabilitas dengan tujuan mengurangi diskriminasi saat penerimaan kerja terhadap anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Bangorejo. Fokus utama pertama adalah menggambarkan sejauh mana perencanaan karir dapat mempengaruhi efisiensi dalam mengurangi tingkat diskriminasi pada saat proses penerimaan kerja bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam terkait aspek-aspek khusus dari perencanaan karir kerjabilitas pada anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan SLB PGRI Bangorejo. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami dan meningkatkan strategi perencanaan karir yang lebih efektif dan inklusif dalam mendukung peluang kerja bagi anak-anak berkebutuhan khusus di konteks pendidikan khusus tersebut. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa siswa mampu merencanakan karir dengan baik sehingga siswa memiliki kesiapan menghadapi karirnya setelah lulus sekolah. Perencanaan karir yang di terapkan di SLB PGRI Bangorejo efisien dilakukan guna mempersiapkan karir siswa setelah lulus sekolah. Siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan karir kerjabilitas pada penyandang disabilitas yakni dibuktikan dengan adanya tes pemahaman mengenai

aspek dalam proses perencanaan karir seperti penilaian diri, mencari peluang, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan, perencanaan, dan mengejar potensi.²⁰

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahwalin Nazatiana adalah keduanya membahas tentang perencanaan karir pada konteks pendidikan khusus, dengan fokus pada anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait perencanaan karir kerjabilitas dan efisiensinya.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada tujuan utama dan fokusnya. Penelitian Ahwalin Nazatiana bertujuan untuk menggambarkan efisiensi perencanaan karir kerjabilitas guna mengurangi diskriminasi pada saat penerimaan kerja terhadap anak-anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo. Di sisi lain, penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Penelitian yang Relevan dengan Perencanaan Karir Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang" memiliki fokus pada perencanaan karir siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang, tanpa menyebutkan secara spesifik mengenai efisiensi atau pengurangan tingkat diskriminasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Esti Melisa dengan judul penelitian "Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di

²⁰ Nazatiana, A. (2023). *Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo* (Doctoral dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember).

SLB Negeri 1 Sinjai” Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk mengeksplorasi strategi bimbingan karir yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi implementasi strategi bimbingan karir tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian ini menyoroti tiga strategi utama dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai. Pertama, terdapat strategi instruksional yang melibatkan metode pengajaran khusus untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Kedua, strategi substansial menitikberatkan pada hubungan interpersonal yang mendalam antara siswa dan pembimbing karir, memperkuat aspek konseling dan dukungan personal. Terakhir, strategi permainan turut menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang kreativitas siswa tunarungu. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi strategi-strategi tersebut sebagai komponen kunci dalam mencapai tujuan pengembangan kreativitas pada siswa tunarungu di konteks SLB Negeri 1 Sinjai.²¹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Melisa adalah keduanya membahas tentang bimbingan karir, dengan fokus pada pengembangan kreativitas siswa di lingkungan pendidikan khusus. Kedua penelitian

²¹ MELISA, E. (2021). *Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai* (Doctoral dissertation, Instituti Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks dan variabel yang dikaji. Penelitian Esti Melisa berfokus pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai, mengeksplorasi strategi bimbingan karir yang digunakan dan faktor-faktor penghambat serta pendukungnya. Sementara itu, penelitian yang dibahas sebelumnya berfokus pada siswa dan siswi di sekolah menengah pertama, meneliti tahapan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru kelas dan dampaknya terhadap pengembangan kreativitas mereka. Dengan demikian, meskipun keduanya mengulas aspek bimbingan karir, perbedaan fokus dan obyek penelitian menjadi pembeda utama di antara keduanya.

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang teliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teori Pengembangan Karir Super

Teori Pengembangan Karir Super, karya Donald E. Super, mendasarkan diri pada lima konsep utama, yaitu penemuan diri, penjajakan pilihan karier, pengambilan keputusan, perencanaan langkah-langkah, implementasi dan evaluasi. Penemuan diri merujuk pada individu perlu memahami minat, nilai kemampuan, dan kepribadian mereka untuk dapat membuat pilihan karir yang sesuai, penjajakan pilihan karier menyoroti bahwa individu akan mencoba berbagai peran dan aktivitas

untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, pengambilan keputusan mengacu pada individu akan membuat keputusan tentang arah karier yang ingin mereka ambil ini merupakan inti dari teori Donal E Super, perencanaan langkah-langkah merujuk pada individu perlu membuat rencana yang konkret untuk mencapai tujuan karier mereka, implementasi dan evaluasi merujuk pada individu perlu mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dan secara berkala melakukan evaluasi untuk melihat apakah rencana tersebut masih relevan dan efektif.²² Donald E Super menganggap bahwa perkembangan karir tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan yang melibatkan hasil belajar, layanan kelompok, peluang, pekerjaan, dan pengaruh keluarga sepanjang hidup individu.

Menurut Donald E. Super, setiap individu memiliki potensi, keterampilan, dan bakat yang dapat dikembangkan. Dalam konteks siswa tuna rungu, teori ini menjadi alat yang bermanfaat dalam memahami tahapan pengembangan karir mereka. Teori Super dapat memberikan panduan yang khusus dalam merencanakan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan karir siswa tersebut. Dengan memahami konsep diri sebagai elemen dasar, individu, termasuk siswa tuna rungu, dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi karir mereka secara lebih efektif.²³

²² Mansyur, A. I., Chairunnisa, D., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Psikologi Konseling*, 10(2).

²³ Putra, B. J. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30-38.

Dalam aplikasi praktis, Teori Pengembangan Karir Super menekankan pentingnya keterkaitan antara konsep diri dan pemilihan karir. Individu, termasuk siswa tuna rungu, diharapkan untuk memahami diri mereka sendiri dengan baik agar dapat membuat keputusan karir yang tepat. Dengan memandang pengembangan karir sebagai suatu proses sepanjang hayat, teori ini memberikan landasan yang efektif bagi pembimbing karir untuk membantu siswa tuna rungu memahami, merencanakan, dan mengembangkan potensi karir mereka dengan lebih baik.

2. Teori Dukungan Sosial dan Karier

Teori Dukungan Sosial dan Karier menyoroti peran sentral dukungan dari berbagai pihak dalam pengembangan karier individu. Terutama dalam konteks siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang, teori ini mempertimbangkan esensialnya dukungan yang berasal dari keluarga, guru, dan lingkungan sekolah untuk membantu siswa mengatasi tantangan dan meraih tujuan karier mereka. Dukungan sosial bukan hanya sekedar pendukung emosional, tetapi juga mencakup aspek motivasi dan bantuan praktis yang kritis dalam menghadapi hambatan karier.²⁴

Dukungan sosial dari keluarga dapat menciptakan lingkungan yang positif, memberikan rasa percaya diri, dan memberikan dukungan finansial yang mungkin diperlukan untuk pendidikan dan pelatihan. Teman sebaya dapat memberikan motivasi tambahan dan persahabatan yang memotivasi siswa untuk mengejar tujuan

²⁴ Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62. (2019)

karier mereka. Dukungan guru dapat memberikan arahan dan bimbingan berdasarkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan potensi siswa. Dukungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung siswa tuna rungu untuk meraih tujuan karier mereka.²⁵

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak positif pada perkembangan karier individu. Dalam hal siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang, dukungan sosial menjadi kunci dalam membantu mereka menghadapi tantangan unik dan mencapai tujuan karier mereka. Oleh karena itu, mengintegrasikan Teori Dukungan Sosial dan Karier dalam pendekatan bimbingan karier di lembaga pendidikan khusus ini dapat memberikan landasan kuat untuk mendukung perkembangan karier yang optimal bagi siswa tuna rungu.²⁶

C. Tinjauan Konseptual

Judul penelitian ini adalah "Perencanaan Karir Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinang." Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengembangkan perencanaan karir yang efektif untuk siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinang. Fokus utama adalah merancang strategi perencanaan karir yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa tuna rungu. Pemberdayaan

²⁵ Mia, A. L. *Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di Slb Pkk Negeri Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (2023).

²⁶ Minazahroh, Z. *Pengembangan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung). (2017)

siswa tuna rungu menjadi fokus untuk memberikan mereka peran aktif dalam perencanaan karir, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

1. Konsep Dasar Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan pemahaman diri, penjajakan informasi terkait dunia kerja, serta pengambilan keputusan mengenai tujuan karir individu.²⁷ Tujuan utama dari perencanaan karir adalah membantu individu merancang dan mencapai tujuan karirnya dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai personal.

Tahapan Perencanaan Karir

- a) Penemuan Diri: Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karir yang sesuai.
- b) Penjajakan Pilihan Karir: Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan di dunia kerja.
- c) Pengambilan Keputusan: Menyeleksi opsi karir berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
- d) Perencanaan Langkah-langkah: Merancang rencana tindakan yang konkrit untuk mencapai tujuan karir yang telah ditetapkan.

²⁷ Hadi, N. (2023). Hubungan Reguulasi Diri Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas X1 Sman 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.

- e) Implementasi dan Evaluasi: Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan.

2. Karakteristik dan Kebutuhan Siswa Tuna Rungu

Siswa tuna rungu, sebagai kelompok yang memiliki kekhususan dalam hal keterbatasan pendengaran, memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan karir. Karakteristik utama dari siswa ini adalah keterbatasan pendengaran, yang dapat berkisar dari tingkat kehilangan pendengaran ringan hingga tuli total. Penanganan perencanaan karir untuk siswa tuna rungu perlu mencakup pemahaman mendalam tentang tingkat kehilangan pendengaran masing-masing individu, sehingga pelayanan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.²⁸

Dalam merancang program perencanaan karir, diperlukan pemahaman terhadap tingkat kreativitas dan potensi siswa tuna rungu. Meskipun menghadapi keterbatasan pendengaran, banyak siswa ini menunjukkan bakat dan kreativitas yang luar biasa. Pendidikan inklusif yang memperhitungkan keberagaman kebutuhan siswa dapat membantu mengoptimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, pelayanan perencanaan karir harus mampu mengenali dan mengembangkan bakat unik yang dimiliki oleh siswa tuna rungu.

Karakteristik yang perlu diperhatikan juga mencakup keberagaman kebutuhan siswa tuna rungu. Setiap siswa bisa memiliki kebutuhan yang berbeda,

²⁸ Gunawan, D. (2016). Modul guru pembelajar SLB tunarungu kelompok kompetensi A.

baik dari segi teknologi bantu pendengaran maupun kebutuhan psikososial. Oleh karena itu, pendekatan perencanaan karir harus mampu memahami dan mengakomodasi kebutuhan yang beragam ini. Pemberian layanan yang responsif dan inklusif akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karir siswa.

Lingkungan sekolah juga memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan siswa tuna rungu. Ketersediaan teknologi bantu pendengaran, fasilitas aksesibilitas fisik yang memadai, dan dukungan dari tenaga pendidik menjadi faktor penting. Pembimbing karir dan guru perlu terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap informasi dan layanan perencanaan karir.

Pemberdayaan siswa tuna rungu menjadi fokus utama dalam merancang program perencanaan karir yang sukses. Pemberdayaan ini mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, peningkatan kepercayaan diri, dan penanaman rasa tanggung jawab terhadap perencanaan karir mereka sendiri. Melalui pemberdayaan, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan dan mengambil peran aktif dalam merencanakan masa depan karir mereka.

Secara keseluruhan, pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa tuna rungu merupakan dasar yang penting dalam merancang program perencanaan karir yang relevan dan efektif. Dengan memperhitungkan aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang

inklusif dan penuh dukungan bagi perkembangan karir siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinang.

3. Strategi Perencanaan Karir untuk Siswa Tuna Rungu

Strategi perencanaan karir bagi siswa tuna rungu perlu dirancang dengan cermat untuk memastikan inklusivitas, aksesibilitas, dan kesuksesan dalam pengembangan karir mereka. Strategi perencanaan karir yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa tuna rungu menjadi aspek kritis dalam memastikan keberhasilan pengembangan karir mereka. Pertama-tama, pendekatan inklusif menjadi fondasi utama dalam merancang strategi ini. Ini melibatkan pengakuan akan keberagaman tingkat kehilangan pendengaran yang dimiliki oleh siswa.²⁹ Dengan memahami dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan individual, setiap siswa dapat diberikan pelayanan yang mengakomodasi potensi dan tantangan mereka.

Pemberdayaan personal juga menjadi elemen kunci dalam strategi perencanaan karir. Dengan memfasilitasi pemahaman diri, minat, dan tujuan karir, siswa tuna rungu dapat diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam perencanaan masa depan mereka. Menggali potensi, mengidentifikasi kekuatan, dan membantu mereka merencanakan langkah-langkah konkrit menuju tujuan karir adalah bagian integral dari strategi ini.

Teknologi bantu pendengaran menjadi unsur esensial dalam strategi perencanaan karir untuk siswa tuna rungu. Penting untuk memastikan ketersediaan

²⁹ Sutarya, M. (2019). Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi: Studi Pada Pusat Kajian dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta. Institut PTIQ Jakarta.

dan penggunaan teknologi bantu yang sesuai agar mereka dapat mengakses informasi dan berkomunikasi dengan optimal. Melibatkan siswa dalam proses pemilihan dan pemanfaatan teknologi bantu pendengaran dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas perencanaan karir.

Pelatihan keterampilan merupakan langkah nyata dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Strategi ini mencakup penyediaan pelatihan keterampilan teknis dan soft skills yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Adapun, siswa tuna rungu juga perlu dibimbing dalam mengatasi hambatan potensial di lingkungan kerja melalui pengembangan keterampilan adaptasi dan pemecahan masalah.

4. Pemberdayaan Siswa Tuna Rungu dalam Perencanaan Karir

Pemberdayaan siswa tuna rungu dalam perencanaan karir merupakan aspek yang fundamental untuk memastikan bahwa mereka memiliki peran aktif dalam mengelola masa depan karir mereka.³⁰ Pemberdayaan ini tidak hanya mencakup memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan mereka secara langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait karir mereka.

Pemberdayaan siswa tuna rungu dalam perencanaan karir memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa mereka bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen aktif dalam merancang dan mengelola masa

³⁰ Taufik, A. N., & Rahaju, T. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesenjangan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA Di Surabaya. *Publika*, 9(3), 139-154.

depan karir mereka. Pemberdayaan ini tidak sekadar memberikan pengetahuan tentang pilihan karir, tetapi lebih jauh lagi, melibatkan siswa secara langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait jalur karir yang akan mereka tempuh. Sebagai individu dengan kebutuhan khusus, melibatkan mereka dalam perencanaan karir bukan hanya hak mereka, tetapi juga mendukung pengembangan kemandirian dan keterlibatan aktif dalam keputusan yang memengaruhi hidup mereka.

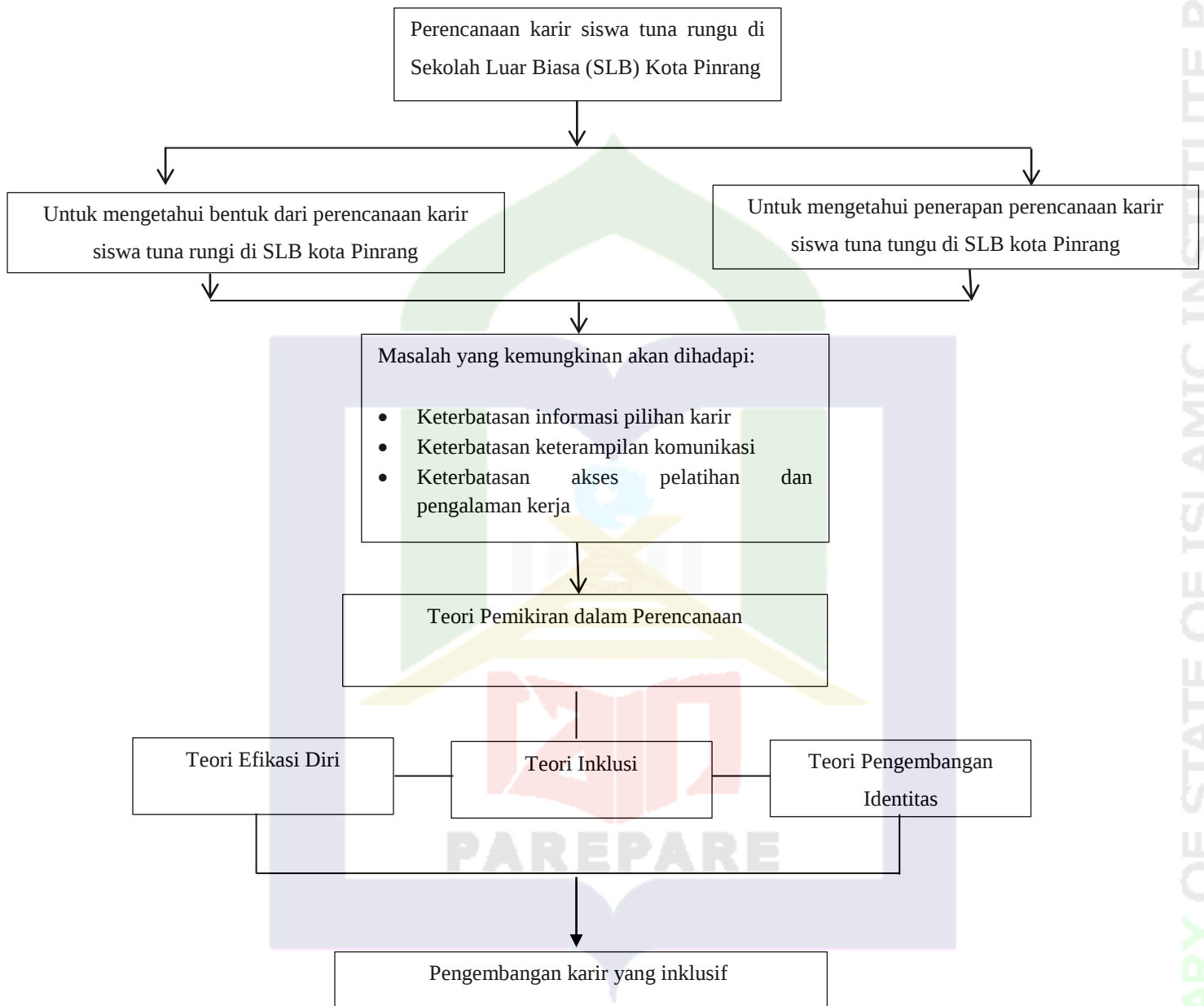
Dalam konteks ini, pengetahuan bukanlah tujuan akhir, tetapi alat yang digunakan untuk memberdayakan siswa tuna rungu. Para siswa harus diberdayakan untuk memahami diri mereka sendiri secara mendalam, mengidentifikasi minat dan potensi mereka, serta merumuskan tujuan karir yang sesuai dengan nilai-nilai dan keinginan pribadi mereka. Dengan cara ini, mereka dapat merasakan memiliki kendali atas arah karir mereka dan merasa lebih percaya diri dalam mengambil langkah-langkah menuju pencapaian tujuan tersebut.

Proses pengambilan keputusan dalam perencanaan karir juga merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis. Dengan melibatkan mereka dalam memilih jalur pendidikan, menentukan bidang pekerjaan yang diminati, dan merancang rencana karir, siswa belajar untuk mempertimbangkan berbagai faktor dan konsekuensi. Ini memperkaya kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang cerdas dan merencanakan masa depan yang sesuai dengan aspirasi dan potensi mereka.

Pemberdayaan siswa tuna rungu juga melibatkan advokasi untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan dari lingkungan pendidikan dan masyarakat. Mereka perlu diajarkan untuk menyuarakan kebutuhan mereka, baik dalam hal aksesibilitas fasilitas maupun dukungan pendidikan dan pekerjaan. Inilah langkah penting dalam membentuk siswa sebagai agen perubahan yang dapat memperjuangkan hak-hak mereka.



D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka berfikir di atas secara jelas menggarisbawahi pentingnya perencanaan karir bagi siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk dan penerapan perencanaan karir yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini menyadari bahwa siswa tunarungu menghadapi beberapa kendala spesifik dalam merencanakan masa depan mereka. Keterbatasan informasi tentang pilihan karir, hambatan dalam berkomunikasi, dan kurangnya akses pelatihan serta pengalaman kerja adalah beberapa contoh tantangan yang sering ditemui. Oleh karena itu, perencanaan karir yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dan memberikan dukungan yang memadai.

Kerangka berpikir ini juga mengusulkan beberapa teori yang relevan untuk memandu penelitian. Teori Efikasi Diri, Teori Inklusi, dan Teori Pengembangan Identitas dapat memberikan perspektif yang berharga dalam memahami proses perencanaan karir siswa tunarungu. Dengan mengintegrasikan teori-teori ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model perencanaan karir yang inklusif dan efektif bagi siswa tunarungu di SLB Kota Pinrang.

Secara keseluruhan, kerangka berpikir ini menunjukkan komitmen untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas hidup siswa tunarungu. Dengan memahami tantangan yang mereka hadapi dan menerapkan pendekatan yang berbasis teori, diharapkan penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi konkret untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan bimbingan karier bagi siswa tunarungu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara penulis dan responden.³¹ Alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah karena dalam sebuah penelitian harus mempelajari secara langsung subjek dalam penelitian sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek serta memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan di mana bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif. Misalnya keterangan tentang perencanaan karir siswa tunarungu SLB kota pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di SLB KOTA PINRANG , karena peneliti melihat adanya beberapa peristiwa anak

³¹ Salim dan Syahrur, Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2012). h. 41.

berkebutuhan khusus sangat sulit untuk merencanakan karirnya karena terhambat dengan kondisi fisiknya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan. Jangka waktu penelitian ini bisa bertambah atau berkurang menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan karir siswa tuna rungu sekolah luar biasa (SLB) kota pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.³² Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Guru SLB , Siswa SLB (Tunarungu), Dan Orang tua siswa (Tunarungu).

³² A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raju Grafindo Persada, 2015),h.65.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.³³ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Wawancara, Dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan. Apabila dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioer terdapat persamaan dalam hal keduanya, yakni wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya cara penyajiannya saja yang berbeda. Dalam wawancara Semi Terstruktur, Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman

³³ Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015),h.12.

wawancara kemudian peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan.³⁴

Tabel Informan

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Fahrul, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hastuti, S.Pd.	Guru BK
3.	Wahyu	Siswa Tunarungu
4.	Dini	Siswa Tunarungu
5.	Adibah	Siswa Tunarungu
6.	Samad	Siswa Tunarungu
7.	Hasim	Siswa Tunarungu
8.	Salma	Orang Tua Siswa Tunarungu
9.	Neni	Orang Tua Siswa Tunarungu
10.	Risna	Orang Tua Siswa Tunarungu
11.	Iwan	Orang Tua Siswa Tunarungu
12.	Abdullah	Orang Tua Siswa Tunarungu

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen baik itu berbentuk foto, berkas, dan lain sebagainya yang berada di lembaga atau institusi, lokasi di mana sebuah masalah diteliti. Data-data yang digunakan dapat

³⁴ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. h. 163-164

berupa dokumen yang masih dipergunakan maupun dokumen yang telah berlalu. Data dapat diperoleh dari sumber-sumber perpustakaan ataupun ditempat-tempat dimana dokumen tersebut berada.³⁵

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar penelitian yang ilmiah dan sekaligus untuk meguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan : Uji *credibility* (validitas interbal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *credibility* atau derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah istilah validitas yang berarti instrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau sesungguhnya.
2. *Transferability* (keteralihan), berarti hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. *Trasferability* berkaitan dengan hasil penelitian yang mana dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat keteralihan yang tinggi maka sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuannya dalam penelitian dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan

³⁵ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK,R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. h.167

penelitian. Agar orang lain dapat menerapkan hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan penelitian tersebut ditempat lain.

3. *Dependability/realiabilitas* (Kebergantungan), artinya menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian tersebut dilakukan berulang kali. Dependability dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, pengambilan atau pembangkitan dan membuat sebuah kesimpulan.
4. *Confirmability/Objektivitas* (Kepastian), penelitian kualitatif secara umum dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati banyak pihak. Uji objektivitas/conformability hampir mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bila hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar conformability. Mengujinya dengan keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang dosen pembimbing atau auditor yang independen untuk mendapatkan hasil yang efektif dan objektif.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk perencanaan

³⁶ Haleluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019. h.134-141.

karir siswa tuna rungu di SLB kota Pinrang dan Bagaimana penerapan perencanaan karir bagi siswa tuna rungu di SLB kota pinrang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁷

2. Model/Penyajian Data (Data Display)

Langkah kedua dalam analisis data model ini adalah model atau penyajian data. Model/Penyajian data (*display*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dalam pengukuran surat kabar, bensin sampai layar komputer. Membuat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu

³⁷ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. h. 173.

analisis lanjutan atau tindakan- tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.³⁸

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi, pola-pola, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan ini secara jelas memelihara kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jasmuh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar menggunakan istilah klasikal. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai tergantung pada ukuran korpus dan catatan lapangan, penyimpanan, pengodean, pengalaman peneliti, metode-metode perbaikan yang digunakan.

³⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. h. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 2.2. Sumber Data : Foto Sekolah Luar Biasa Pinrang

B. Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa Pinrang

Sekolah Luar Biasa Pinrang merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Pinrang. Letaknya sangat strategis dan mudah di jangkau karena terletak tidak jauh dari pusat kota kira-kira kurang lebih 1 km arah barat pusat kota.

Sekolah Luar Biasa (SLB)Pinrang berdiri sejak tahun 1985 dengan membina empat jenis khususnya yakni Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa. Pada awal berdirinya Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) karena perkembangannya maka pada tahun 2009 berubah menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) karena sekolah ini tidak lagi membina SDLB melainkan telah membina SMPLB dan SMALB.

Tabel 4.1. Profil Sekolah Luar Biasa Pinrang

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SLB Pinrang
2.	Tahun Berdiri	1985
3.	Bentuk Pendidikan	SLB
4.	Status Kepemilikan	Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
5.	Alamat Sekolah	
	a. Jalan	Jln. Wotter Monginsidi
	b. Desa/Kelurahan	Penrang
	c. Kecamatan	Watang Sawitto

	d. Kab/Kota	Pinrang
	e. Provinsi	Sulawesi Selatan
6.	No telepon	-
7.	Kode Pos	91212
8.	Akreditasi	A
9.	Nomor Identitasi Sekolah(NIS)	100320

Sumber Data: Dokumen Sekolah Luar Biasa Pinrang

Adapun analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Pinrang sebagai berikut :

1. Kekuatan

1.1. Letak sekolah strategis mudah di jangkau dari segala arah

Dalam memilih tempat tentunya hal itu menjadi bahan pertimbangan yang besar untuk mencapai tingkat keberhasilan sekolah dalam mempengaruhi pola fikir masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Begitu pula halnya Sekolah Luar Biasa (SLB) Pinrang dimanah jarak sekolah yang hanya berjarak 1 KM dari kota membuat akses dari jalan kesekolah tentunya juga mudah dijangkau dan selain itu juga tidak terlalu jauh dari pemukiman warga.

1.2. Dukungan fasilitas pembelajaran.

Adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan bimbingan kepada para siswa tidak terlepas dari bagaimana sekolah itu sendiri menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Begitu pula halnya Sekolah Luar Biasa Pinrang dalam menyikapi hal tersebut dengan menyediakan apa yang menjadi pendukung untuk kelancaran dan keberhasilan peserta didik dalam proses bimbingan.

1.3. Tenaga pendidik yang professional.

Setiap sekolah tentunya mengharapkan untuk selalu memberikan pengajaran yang terbaik kepada para siswa karena itu menjadi tujuan terpenting pula yang harus dilakukan setiap guru. Sekolah Luar Biasa (SLB) Pinrang juga tentunya mengharapkan hal yang demikian, di sekolah ini juga tenaga pendidik yang profesional di siapkan dan juga pernah mendapat prestasi sebagai guru Sekolah Luar Biasa (SLB) terbaik tingkat kabupaten.

1.4. Adanya dukungan dari komite sekolah

Salah satu yang menjadi faktor untuk kekuatan dari setiap program yang dilakukan tidak terlepas dari dukungan secara materil maupun finansial. Mengawasi dan memberikan pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan sekolah. Dengan adanya bantuan dari komite sekolah ini mampu memberikan penjelasan pula kepada orang tua murid bahwa didalam sekolah

itu tidak mengenal namanya pungutan liar dari dengan adanya pertemuan berkala setiap enam bulan sekali dengan orang tua murid.

2. Kelemahan

2.1. Halaman sekolah kurang memadai.

Salah satu faktor kelemahan dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Pinrang yaitu halaman yang tidak terlalu luas sehingga membuat siswa dan guru tidak terlalu bebas untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Hal ini harus menjadi bahan perhatian pula untuk keberhasilan sekolah itu memberikan pendidikan bagi para siswa agar inovasi baru dari pembimbing selalu muncul untuk diberikan kepada para siswa.

2.2. Lapangan olahraga yang kurang memadai .

Anak berkebutuhan khusus tidak berbeda dengan anak siswa normal yang pada umumnya juga diberikan pelayanan dalam bentuk olahraga. Untuk tetap menjaga kesehatan serta memberikan keceriaan kepada siswa ini tentunya dengan hal ini menjadi pilihan utama dari sekolah itu sendiri. Selain daripada itu juga agar siswa tidak merasa stress jika hanya selalu mendapatkan pembelajaran sekolah.

2.3. Kurangnya tenaga pendidikan.

Dalam upaya pemberian layanan pendidikan bagi siswa tentunya perlu pula diperhatikan dari jumlah tenaga pendidik yang berada di sekolah itu sendiri.

Sekolah Luar Biasan (SLB) Pinrang yang saat ini hanya memiliki sepuluh jumlah tenaga pendidik menjadi hambatan untuk memberikan pelayanan itu. Selain daripada itu, karena kurangnya tenaga pendidik ini membuat para guru harus multi dalam bidang studi untuk menutupi kekosongan pembelajaran yang terlaksana di sekolah tersebut.

3. Peluang

3.1. Terjadinya kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Suatu kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat sekitar membuat kesadaran dari setiap orang bahwa anak berkebutuhan khusus ini tidak harus dibedakan dengan anak normal lainnya dalam menerima pendidikan di sekolah. Tidak menutup kemungkinan anak berkebutuhan khusus ini nantinya akan bekerja di tempat yang sama dengan anak normal lainnya dikarenakan keahlian yang di dapatkan dari sekolah.

4. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Pinrang

Untuk mengoptimalkan terlaksananya program pendidikan di SLB Pinrang dengan baik dan lancar, maka pihak sekolah perlu membuat visi, misi dan tujuan kedepan. Adapun visi, misi dan tujuan SLB Negeri Pinrang adalah sebagai berikut:

4.1. Visi

Mengembangkan sisa kemampuan bagi anak yang berkebutuhan khusus agar menjadi insan yang terampil, mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

4.2. Misi

Memperluas kesempatan bagi semua anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki baik melalui pendidikan secara khusus terpadu / inklusi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan luar biasa baik pengetahuan, pengalaman atau keterampilan sehingga para peserta didik memiliki bekal keimanan dan pengetahuan dalam bermasyarakat.
- b. Meningkatkan manajemen dan kapasitas pengelola pendidikan luar biasa sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal dan profesional terhadap peserta didik.

5. Tujuan Sekolah Luar Biasa Pinrang

Adapun tujuan dari Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang yaitu :

1. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.

3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus

C. PROFIL UPT SLB N 1 PINRANG

SLB Pinrang memiliki tenaga pendidik berjumlah 14 Guru, dan memiliki ruangan kelas sebanyak 12 Kelas.

1. Nama Wahyu asal Pinrang, umur 18, kelas 3 SMA, cita-cita wahyu Membawa Mobil Alat Berat (Sedari kecil dia sudah minat pada profesi tersebut di tambah juga adanya dukungan dari orang tuanya dan kebetulan orang tua saudari wahyu juga kerja di sanah, Jadi sedari kecil dia sudah memiliki plening dari orang tua bahwa ia harus kerja disini. Wahyu juga selama sekolah di SLB Kota Pinrang ia memasuki Komunitas Anak Tunarungu jadi dari komunitas itu juga dia bisa belajar bahasa isyarat dan sharing-sharing tentang dunia pekerjaan di luar sanah.
2. Nama Dini, asal Pinrang, umur 18, kelas 3 SMA, cita-cita Guru (Dini ingin menjadi guru karena sedari sekolah ia melihat bagaimana peran guru atau cara guru mengajar anak-anak dari sekolah, dari situlah ia sangat termotivasi untuk menjadi guru, walaupun ia tau bahwa dia memiliki keterbatasan tetapi ia tetap usaha untuk

menggapai profesi yang ia inginkan dan bahkan ia juga masuk di Salah satu Komunitas anak Tunarungu di Pinrang.

3. Nama Adibah asal Pinrang, umur 18, kelas 3 SMA cita-cita Pelukis (Adibah seorang siswa Tuna rungu, ia memiliki cita-cita ingin menjadi pelukis, awal mula ia ingin jadi melukis karena sedari dulu ia suka menggambar dan dari situ ia melihat hasil gambar menurut dia itu bagus dan kebetulan juga ia memiliki Om yang mempunyai hobi yang sama seperti adiba makanya dari situ dia mulai termotivasi untuk menjadi Pelukis dengan bantuan Om dan Ayahnya. Ayah Adiba juga selalu mengusahan yang terbaik buat anaknya bahkan sampai sekarang pun ia selalu mencari guru pelukis professional yang bisa membantu anaknya mengembangkan potensinya.

4. Nama Samad asal Pinrang, umur 18, kelas 3 SMA cita-cita Polisi (Samad merupakan siswa Tuna rungu di SLB Kota Pinrang. Ia tinggal bersama Neneknya dan setiap hari ia berangkat kesekolah menggunakan sepeda dan ketika dalam perjalanan ia selalu melihat Polisi yang menertibkan lalu lintas atau menahan pengendara yang suka melanggar dan dari situ Samad termotivasi ingin jadi polisi ia ingin menertipkan masyarakat agar kedepannya bisa lebih tertib saat berkendara.

5. Nama Hasim asal Pinrang, umur 18, kelas 3 SMA cita-cita Dokter (Haya merupakan salah satu siswa Tunarungu. Ia ingin menjadi dokter karena jika ia masuk rumah sakit ia sering melihat dokter merawat dia dengan penuh kesabaran dan telaten

dalam mengobatinya dan ia juga melihat bagaimana seorang dokter menyembuhkan pasien lain, Jadi dari situ ia termotivasi untuk menjadi seorang dokter agar ia bisa membantu orang lain atau menyembuhkan orang lain dan profesi itu juga sangat di dukung oleh orang tua nya.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lapangan di SLB Pinrang berdasarkan wawancara dengan informan. Adapun hasil berdasarkan data penelitian ini adalah perencanaan karier terhadap siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang.

Perencanaan karier merupakan proses penting bagi setiap individu, termasuk siswa tuna rungu. Perencanaan karier untuk tuna rungu adalah proses yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan dalam dunia kerja.

a. Penemuan Diri melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.

Seperti yang diungkapkan oleh saudari Hastuti selaku guru BK di sekolah luar biasa Kota Pinrang.

“Kalau di sekolah kami itu kan eh...Wali kelas juga punya peran disitu, guru bk juga punya peran disitu kalau anak-anak tuna rungu itu sebenarnya outputnya itu kan eh..banyak sebenarnya bisa na kerja eh apalagi kalau misalnya dikasihmi contoh-contoh bahwa ada alumni-alumni disini yang sudah bekerjamu juga walaupun mungkin kerjanya tidak yang bukan yang di instansi-instansi resmi, tapi adami beberapa karena disini kita disini eh apa ada yang kerja di alfamidi, anak tuna rungu ini kerja di alfamidi ada yang kerja di tempat mebel ada yang kerja juga sebagai wetris apanamanya eh pelayan kafe-kafe, ada yang kerja di eh tempat eh apanamanya, dapurnya – dapurnya kafe di situ juga ada yang kerja di dapurnya kafe, jadi caranya itu begitu eh di kasih contoh reals ceritanya to bilang adami alumnita yang bekerja di eh ini walaupun ada keterbatasan tapi tetap ada ruang untuk bekerja buat mereka .”³⁹

Wali kelas dan guru BK memiliki peran penting dalam mendukung siswa, termasuk siswa tuna tunarungu. Siswa tuna tunarungu sebenarnya memiliki banyak potensi untuk bekerja. Contoh nyata dari alumni yang telah bekerja dapat menjadi motivasi bagi mereka.

Selanjutnya informan kedua yaitu saudara Bapak Fahrul selaku Kepala sekolah SLB kota pinrang. Dengan hasil wawancara yaitu :

“Di sekolah kami itu dek perencanaan karir siswa tuna rungu di mulai sejak dini. Kami melibatkan guru BK, guru kelas, dan orang tua dalam proses ini, kami

³⁹ Hastuti, Guru TunaRungu,wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 Oktober 2024

melakukan assessment untuk mengetahui minat, bakat, dan kemampuan khusus setiap siswa”⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah SLB kota pinrang sangat peduli dengan masa depan siswa tuna rungu dan telah membuat langkah-langkah konkret untuk membantu mereka mencapai tujuan karir mereka.

Informan ketiga yaitu saudari Dini yang juga merupakan siswa SLB Kota Pinrang yang berumur 18 tahun dan alamat Pinrang. Dengan hasil wawancara yaitu :

*“Kalau dini nanti sudah besar mau jadi apa guru iyakan.. iya cita-citanya mau jadi guru..ehh bagaimana caranya supaya jadi guru bikin apa...guru..heeh..kalau mau jadi guru dini bikin apa ? Ajar anak-anak, trus bagaimana caranya, bahasa isyarat.”*⁴¹

Berdasarkan pernyataan saudari Dini bahwa untuk mencapai apa yang kita inginkan perlu langkah-langkah yang strategis dan selalu mengembangkan atau potensi yang kita miliki dan jika ingin jadi guru yang baik.

Selanjutnya informan keempat yaitu Bapak Abdullah yang merupakan orang tua siswa di SLB Kota Pinrang yang mengemukakan tentang bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan bimbingan karier terhadap anak tuna rungu.

⁴⁰ Fahrul, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 18 Januari 2025.

⁴¹Dini, Anak TunaRungu,wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 Oktober 2024

“Nahh disini itu dek saya dapat memberikan dukungan emosional, membantu mengenali minat dan bakat, serta konselor karir atau guru dan saya juga selalu memotivasi anak saya itu untuk selalu percaya diri meski memiliki keterbatasan pendengaran.”⁴²

Cara orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak pasti berbeda-beda, seperti yang dilakukan Pak Abdullah selaku orang tua siswa tuna rungu yang merupakan anak berkebutuhan khusus Tuna rungu. Pak Abdullah memberikan dukungan komprehensif membantu mengenali minat dan bakat, serta konselor karier atau guru dan juga selalu memotivasi untuk selalu percaya diri meski memiliki keterbatasan pendengaran.

b. Penjajakan pilihan karier dengan mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis, proses mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan di dunia kerja. Berikut berdasarkan keterangan informan Ibu H sebagai berikut;

“Jadi ehh disini kita itu ehh keterampilan kan lebih besar pointnya dari pada akademik, 70 dan 30. Jadi diketerampilan itu kita mengajar 30% jadi anak-anak itu di assessment ki dulu, dia minatnya kemana ? Ada yang ehh apa namanya pintar dalam perbengkelan kebetulan kita juga ehh ada alat-alatnya ehh trus ada yang suka dibidang usaha kebetulan kita ada juga alat-alat mesin

⁴² Abdullah, Orang tua Siswa Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 Oktober 2024

jahitnya jadi ehh betul-betul disitu mi dikelolah trus disinikan ehh setiap hari jumat- sabtu itu ahh di situ tidak ada yang dikelas tapi semua di arahkan ke keterampilan untuk, masing-masingmi yang suka ehh apa namanya ! Yang suka menjahit dikasih pegang mi alat jahit, yang suka misalkan kita kan juga ada Ini ada bantuan ehh alat pembuatan sandal ada. Ada juga yang mengoperasikan ada mi anak-anak yang bisa operasikan itu sandal, mesin jahit, ehh perbengkelan walaupun perbengkelan itu belum pi terlalu maksimal karena kami juga gurunya tidak ada ehh jadi paling anuji kompresort rehh apa namanya yang tambah angin. Aaa paling yang begituji sederhana yang begituji, terus ada yang suka tata rias karena ada gurunya yang sudah mengikuti pelatihan tata rias disitu juga ehh di ajar anak-anak sama guru keterampilan tata rias di situmi juga di ajarkan, jadi betul-betul itu caranya ehh apa hari jumat dan sabtu kalau disekolah kita ini tidak ada yang dikelas. Senin-kamis ji itu yang dikelas masing-masing belajar akademik aa tapi kalau jumat-sabtu disitumi disebar anak-anak dia minatnya itu lebih kemanah ? Diarahkan mi masing-masing ada yang tata boga juga kemarin ada yang ikuti pelatihan dan tata busana ikut ii pelatihan di BLK di temani guru, aaa setelah dari situ dari BLK ikut pelatihan ya anumi pengetahuannya yang dia terimah dari BLK kemudian di anu lagi dari situ. Karena ehh itu salah satu jalannya sekolah untuk ehh berdayakan ii alat-alat yang ada disekolah karena tidak ada guru keterampilan kita disini, minim sekali guru keterampilan disini makanya guru yang ada disini yang dibawah pergi latihan di BLK.”⁴³

Selain peranan orang tua juga sangat perlu sarana dan prasarana dalam melengkapi peningkatan anak tuna rungu. Hal ini telah dilengkapi oleh Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Hastuti. Tidak hanya

⁴³ Hastuti, Guru TunaRungu,wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 Oktober 2024

sekolah tetapi juga sarana dan prasarana dilengkapi oleh orang tua tuna rungu dalam mendukung karier anak tuna rungu.

Seperti halnya yang dikemukakan bapak Fahrul selaku kepala sekolah SLB kota pinrang sebagai berikut;

“Kalau saya dek saya sangat membantu anak tunarungu dalam menentukan pilihan karier, dengan kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang tinggi saya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan anak tunarungu untuk mencapai impian mereka. Seperti halnya yang dikemukakan informan ketiga yang bernama Adibah sebagai berikut”⁴⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan anak tunarungu, seperti yang dinyatakan oleh bapak Fahrul ini menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang kuat, anak tunarungu dapat diberikan kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Selanjutnya informan ketiga yaitu Adibah selaku siswa Tunarungu menyatakan sebagai berikut ;

“Kalau kamu.. kalau besar kan mau jadi pelukis.. bagaimana caranya supaya jadi pelukis kalau besar...ohh..ohhh na lihat-lihat dulu karena kebetulan disini ada juga guru yang bisa melukis jadi nahn itu ji najadikan motivasi trus

⁴⁴ Fahrul, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 18 Januari 2025.

belajar dari situ ji juga karena ini sering ikut lomba karena dia sering juara 1 di provinsi.. tingkat provinsi mi selalu lombanya.”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan saudari Adibah mengatakan bahwa proses untuk mencari informasi tentang berbagai profesi itu sangat penting untuk membantu saudari Adibah dalam membuat keputusan yang tepat tentang masa depannya. Dengan mengikuti beberapa langkah-langkah atau melihat langsung contoh nyata yang bisa membuat saudari Adibah bisa termotivasi hingga menemukan profesi yang sesuai dengan minat dan tujuannya.

Selanjutnya informan keempat yaitu Bapak Abdullah yang juga memberikan dukungan dalam mencari informasi tentang berbagai profesi. Berdasarkan keterangan informan Bapak A sebagai berikut ;

“Saya selalu memberikan dukungan karna letak semangat nya itu anakta to pasti dari orang tuanya jadi kalau ndk ada semangat dari orang tua yang ada tambah kaya anu mi juga anakta kasihan, sama ku pahami juga minat dan bakatnya, serta ku bantu juga memilih pilihan karier yang tepat.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan Bapak Abdullah mengatakan bahwa setiap anak memerlukan dukungan orang dari orang tua dan anak tuna rungu juga punya hak untuk memilih karier yang mereka sukai dan sesuai dengan kemampuan mereka.

⁴⁵ Adibah, Anak TunaRungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 Oktober 2024

⁴⁶ Abdullah, Orang Tua Siswa Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 Oktober 2024

Dengan dukungan orang tua, anak tuna rungu bisa menjadi individu yang mandiri dan sukses.

c. Pengambilan keputusan karier merupakan menyeleksi pilihan karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah paling sesuai.

Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis, proses dalam pengambilan keputusan karier. Berdasarkan keterangan informan Ibu Hastuti sebagai berikut:

“Ehh apanamanya di... betul-betul didukungji karena anak-anak itu sebenarnya kelihatangi minatnya, sangat kentara minatnya karena kenapa kalau dibawah ke misalnya ada satu anak yang dibawah ehh pergi operasikan itu anu sandal kentara sekali itu kalau tidak nasuka itu apa karena langsung bedmut mukanya walaupun kan tidak bisa bicara dan kadang-kadang anak-anak tidqak bisa na epresiasikan bilang tidak kusuka yang ini tapi dengan ekspresinya kadang itu tidak di apa kadang itu tidak nasuka ii jadi kita juga bisa baca I bilang ohh tidak sukaki ini jadi makanya tidak di anui ehh tidak dii apanamanya diarahkan disitu, dialihkan ke yang lain ternyata dia sukanya di situ jadi situmi di.. di perdalam. Adami salah satunya disinih, Alumni terakhir kemarin dia di genjod di mek’up, di tata rias karena pertama dia dilihat itu ada bakatnya kesanah kebetulan juga dia baru-baru selasai kulihat disini ikuti pelatihan mek’up aa makanya di genjod pas juga momemennya ada lomba dimakassar disitu anak-anak tuna rungu untuk mek’up pantasi aa Alhamdulillah di ikutkan...diikutkan walaupun belum dapat juara tapi setidaknya adami untuk pertama kalinya pinrang ada perwakilannya untuk eee lomba itu mek’up itu anak-anak tuna rungu karena ada perlombaan setiap tahun cuman tidak perna di ikutkan anak-anak karena tidak ada limit.

Aaa...pas kemarin di ini ternyata ada yang punya bibit kebetulan gurunya juga sudah baru-baru ikut pelatihan aa makanya digenjud mi disitu. Alhasil sekarang sudah selesaimi itu anak-anak na perdalam mi itu anunya... naperdalam mi jadi terimah-terimah mek'up mi sekarang, terimah-terimah jasa mek'up mi sekarang".⁴⁷

Berdasarkan pernyataan ibu Hastuti mengatakan bahwa proses dalam pengambilan keputusan karier Guru BK berperan sebagai pembimbing dan pendukung bagi siswa tunarungu dalam menentukan masa depan kariernya. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, Guru BK dapat membantu siswa tunarungu meraih kesuksesan sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Selanjutnya informan kedua yaitu bapak Fahrul selaku kepala sekolah SLB kota pinrang menyatakan sebagai berikut ;

"Saya itu dek ehh membantu anak tuna rungu menentukan pilihan kariernya seperti membangun lingkungan yang inklusif, memahami kebutuhan khusus, memberikan bimbingan karier, menyediakan informasi yang akurat, membangun jaringan, menjadi advokat."⁴⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Fahrul berkomitmen untuk membantu anak tunarungu dalam memilih karier yang tepat.

⁴⁷Hastuti, Guru TunaRungu,wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 Oktober 2024

⁴⁸ Fahrul, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 18 Januari 2025.

Selanjutnya informan ketiga yaitu Wahyu yang merupakan salah satu siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang yang juga mengemukakan tentang pengambilan keputusan karier. Berdasarkan keterangan informan sebagai berikut:

“Bertanya lagi kakak...ehhh kan ada tentara ada polisi, ada guru kan, ada ini...kenapa suka ini, kenapa mau jadi itu kenapa ? Mama bilang bapak juga bilang hmmm...kalau dia ini dari semua pilihan yang ada lebih na suka ki memang itu karena dari jauh memang sudah di kasih tau orang tuanya bilang tahun segini kamu kekalimantan..baru pintar mi juga bawah mobil..hmmm.hmmm..melebar si...naceritasi bilang karena ini juga dikalimantan ji juga jadi tetangga ii di Kalimantan, tetangga kampung ii ceritanya aaa...aaa..heheheh...heeh”⁴⁹

Berdasarkan pernyataan saudara Wahyu mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan karier merupakan tahapan penting dalam kehidupan setiap individu, termasuk anak tuna rungu. Peran orang tua dalam proses ini sangat krusial untuk membantu anak mencapai potensi penuhnya dan dengan kerja sama yang baik antara orang tua dan anak, pengambilan keputusan karier bagi anak tunarungu dapat menjadi proses yang positif dan bermanfaat serta memberikan dukungan, bimbingan, dan kesempatan bagi anak untuk mencapai potensi penuhnya.

Selanjutnya informan keempat yaitu Bapak Abdullah yang merupakan orang tua siswa tuna rungu, yang juga mengemukakan tentang pengambilan keputusan karier. Berdasarkan keterangan informan sebagai berikut:

⁴⁹ Wahyu, Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 19 Oktober 2024

“Ehh membantu mengevaluasi minat, bakat, dan kemampuan anak, serta memberikan informasi tentang pilihan karier yang sesuai dengan kondisi dan potensinya.”⁵⁰

Berdasarkan keterangan bapak Abdullah selaku orang tua siswa bahwa orang tua sangat penting dalam membantu anak tuna rungu dalam menentukan masa depan karier. Peran orang tua sangat krusial dalam membantu anak tuna rungu menentukan masa depan karier mereka. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, anak-anak tuna rungu dapat mencapai potensi penuh mereka dan merai kesuksesan dalam kehidupan.

d. Perencanaan langkah-langkah merupakan rencana tindakan yang konkrit untuk mencapai tujuan karir yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis, proses dalam perencanaan langkah-langkah kerier. Berdasarkan keterangan informan Ibu Hastuti sebagai berikut:

“Kalau dalam hal yang langkah-langkah yang betul-betul hmm langkah-langkah yang apadi yang tidak terlalu ini mungkin tapi untuk yang diarahkan anak-anak jelas dibentuk anak-anakto ? Kaya kemarin itu yang mek’up yang baru-baru saya cerita betul-betul di fasilitasi, difasilitasi tekak, kemarin itu kekurangan tekak ki dengan alatnya, ada alatnya tapi ehh kekurangan ada yang masih banyak yang tidak ada akhirnya bagaimana di fasilitasi ehh pengadaan ki alat-alat mek’up nya jadi ehh apadi kalau ditanyaki langkah-langkah yang seperti bagaimananya itu, dibantu anak-anak...Sebenarnya

⁵⁰ Abdullah, Orang tua Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 Oktober 2024

dalam hal ini dibantu..dibantu anak-anak karena disini kan anak-anak akademiknya jangan di anumi kalau akademiknya jadi bekal keterampilan mi dikasih anak-anak disini. Karena anak-anak disini kalau bisami bantu-bantu orang tuanya kaya lipat pakaian apa itukan syukur sekalimi, bisa mi mandiri bisami ma setrika...ehh syukur sekalimi jadi keterampilannya betul ji disini di genjod, kalau pun yang ehh akademiknya paling ehh dasar-dasar ji tidak bisa dipikisan missal tata-tata surya hehehehe karena moki bikin anak-anak siap-siap ehhh siap didunia masyarakat pada kenyataannya to bukan di bilang kalau dimikir akademik aii tidak ini kalau akademiknya anak-anak mau di kasih bersaing masalah akademik belakangmi kasihan. Cuman ituji bekal keterampilannya ji bisa jadi apa mereka selepas dari sekolah ini ? Cuman itu ji juga karena kebetulan anak tuna rungu jadi memang tuna rungu yang secara fisik, secara psikologi kan ehh kecuali kalau anak grahita sma anak autis kan susah sekali, mau berkarier bagaimana kasihan diluaran sanah kasihan ndak bisa i...tunarungu ji yang memang ada potensi dengan lapangan luar’’⁵¹

Berdasarkan pernyataan ibu Hastuti bahwa peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa tunarungu mencapai tujuan karier mereka. Dengan dukungan yang tepat, siswa tuna rungu dapat meraih kesuksesan dan berkontribusi secara aktif di masyarakat.

Selanjutnya informan yang kedua atas nama bapak Fahrul selaku kepala sekolah SLB kota pinrang menyatakan sebagai berikut ;

⁵¹Hastuti, Guru TunaRungu,wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 Oktober 2024

“Ehhh apa di dek saya itu memastikan keberhasilan program bimbingan karier bagi anak tunarungu, dengan komunikasi yang efektif, keterlibatan semua pihak, transparasi, dan akuntabilitas dengan begitu mungkin saya bisa membantu anak tunarungu untuk mencapai potensi penuh mereka.”⁵²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bapak Fahrul ingin memastikan bahwa program bimbingan karier untuk anak tunarungu berjalan dengan sukses.

Seperti halnya yang dikemukakan informan ketiga yang bernama Adibah sebagai berikut;

“Ohh iya. Tapi kalau ini sebenarnya bisakah di wakikan di jawab Iye to, karena ini kalau dari ayahnya karena sempatka bicara-bicara ayahnya itu sempat cari guru melukis guru melukis professional betul yang betul-betul melukis untuk asai kemampuan anaknya karena kalau disekolah kan tidak ada tenaga professional jadi makanya ayahnya ini mau carikan ii anu jadi ini salah satu langkahnya supaya anui..hehehehe..”⁵³

Berdasarkan pernyataan saudari Adibah bahwa perencanaan karier siswa tunarungu membutuhkan kerja sama yang erat antara siswa, orang tua, dan guru BK. Dengan perencaan yang matang dan dukungan yang kuat, siswa tuna rungu dapat mencapai tujuan karier mereka.

⁵² Fahrul, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 18 Januari 2025.

⁵³ Adibah, Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 19 Oktober 2024

Selanjutnya informan keempat yaitu Bapak Abdullah yang merupakan orang tua siswa tuna rungu, yang juga mengemukakan tentang rencana tindakan yang konkrit untuk mencapai tujuan karir yang telah ditetapkan. Berdasarkan keterangan informan sebagai berikut:

“Dengan memberikan panduan langkah-langkah yang jelas, mendukung setiap tahapannya, dan memastikan anak memahami cara mencapai tujuan kariernya.”⁵⁴

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mereka merencanakan masa depan karier. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka meraih kesuksesan dalam karier yang mereka pilih.

e. Implementasi dan Evaluasi: Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan.

Berdasarkan hasil dilapangan yang ditemukan penulis, Proses dalam implementasi dan Evaluasi. Berdasarkan keterangan informan Ibu Hastuti sebagai berikut:

“Hmmm...langsung dibawakan ehh apanamanya yang betul-betul reel, kaya tadi contohnya kan itu Masnah dibawah kedepan kelas bilang ini ada salah satu contoh trus ehh..biasajuga ada di blang tentara yang Babinsa biasa juga masuk disekolah, diperkenalkan juga bahwa ada profesi dibidang tentara dan mereka tau sebenarnya bahkan ehhe mereka diluar dugaan ada yang mau jadi

⁵⁴ Abdullah, Orang tua Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 Oktober 2024

seperti itu ada yang mau jadi tentara ada yang jadi dokter karena kan mereka tau...Jangan Nakk...kan mereka tau bilang ada dibidang profesi begitu jadi mereka itu kaya tergerak ii juga mau diluar dugaan, walaupun pada kenyataannya ditauki bilang tidak mungkin ii anak-anakta bisa untuk jadi tentara karna keterbatasannya to, tapi tetap ii dikasih semangat bilang tidak apa-apa silahkan bermimpi ehheh nanti apa namanya nanti kalau misalnya ini tidak bisa mendaftar disini bisa jadi yang lain begitu tidak ada yang tau.. betul karena apadi anak-anak disini tinggi cita-citanya apalagi kalau anak grahita oww tinggi sekalimi cita-citanya adami yang mau jadi dokter hehehe”⁵⁵

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa tunarungu. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan informasi yang tepat, guru BK dapat membantu siswa tuna rungu meraih kesuksesan dan berkontribusi secara aktif di masyarakat.

Selanjutnya informan kedua atas nama bapak Fahrul selaku kepala sekolah SLB kota pinrang menyatakan sebagai berikut ;

“Ehh kalau anu kami mencari informasi tentang profesi dan peluang pekerjaan dan kebetulan juga sekolah kami itu dek sudah melakukan kerja sama terhadap Alfamidi, tempat mebel, dan cafe untuk kedepannya jika ada alumni yang telah lulus bisa langsung kerja di situ, walaupun kaya kerja-kerja biasa ji cuman

⁵⁵Hastuti, Guru TunaRungu,wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 Oktober 2024

bisa maki buktikan ii kalau anak kita itu atau anak tuna rungu itu bisa ji juga bekerja atau capai kariernya.”⁵⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak Fahrul sangat aktif dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang cocok untuk anak tunarungu. Selain itu, sekolah juga telah menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan seperti Alfamidi, tempat mebel, dan kafe. Kerja sama ini bertujuan untuk memberikan peluang kerja bagi lulusan tunarungu, meskipun mungkin pada posisi-posisi umum. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk menunjukkan bahwa anak tunarungu mampu bekerja dan mencapai karier seperti orang lain.

Seperti halnya yang dikemukakan informan ketiga yang bernama Adibah sebagai berikut;

“Lebih banyak ke anu..selain bilang informasikan dia sebenarnya tidak nataupi artinya seperti apa, jadi tinggal kita jhi yang mengarahkan, jadi apa namanya ehh sama ji juga kita lewat hp ji juga kadang-kadang di kasih lihat bilang ehh ini ee yang di bilang pelukis professional seperti ini.”⁵⁷

Kolaborasi yang sangat erat antara guru BK dan orang tua sangat penting dalam membantu siswa tuna rungu mencapai potensi karier mereka. Dengan dukungan yang

⁵⁶ Fahrul, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 18 Januari 2025.

⁵⁷ Adibah, Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 19 Oktober 2024

tepat, siswa tuna rungu dapat meraih kesuksesan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Selanjutnya informan keempat yaitu Bapak Abdullah yang merupakan orang tua siswa tuna rungu. Berdasarkan keterangan informan sebagai berikut:

“Saya memanfaatkan teknologi dek mencari informasi melalui online, serta menjalin komunikasi dengan komunitas tunarungu untuk berbagi pengalaman dan informasi terkait karier”⁵⁸

Dalam era digital, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak tuna rungu untuk mencapai potensi karier mereka. Dengan memanfaatkan teknologi dan menjalin komunitas tuna rungu, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada anak tuna rungu dalam mencapai tujuan karier mereka. Peran orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan pendukung sangat penting untuk membantu anak mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan.

2. Penerapan Perencanaan Karier Bagi Siswa Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang

Perencanaan karier merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi siswa tuna rungu. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, mereka dapat meraih kesuksesan dan berkontribusi bagi masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara siswa tuna rungu sebagai berikut:

⁵⁸ Abdullah, Orang tua Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 Oktober 2024

“Dini ehhh..berulang lagi dihh...ehh dini bikin apa supaya ehhh jadi guru kalau besar..supaya jadi guru dini bikin apa ? Bahasa isyaratnya diperdalam ehk trus belajar baik-baik juga kuliah sampai kalau sudah SMA disini lulus nanti ada kuliah too S1 supaya bisa jadi guru to hehehe ”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan karier tidak hanya sebatas menentukan tujuan akhir, tetapi juga melibatkan serangkaian langkah-langkah yang harus di ambil untuk mencapainya. Bagi siswa tunarungu, perencanaan ini menjadi semakin penting untuk memastikan mereka memilih arah yang jelas dan persiapan yang matang.

Selanjutnya wawancara juga di sampaikan Ibu Salma:

“Ehh anu.. belikan saja anu..ehh alatnya dirumah apalagi dia itu jarang kesekolah karena dia sering sakit to jadi tidak anu sekali ki, belikan saja alat supaya kalau dia ndak kesekolah dia bisa begitu mengasah potensinya dirumah ”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di disimpulkan bahwa dengan menyediakan alat-alat oleh orang tua juga merupakan salah satu dukungan yang sangat berharga bagi siswa tunarungu dalam perencanaan karier mereka.

Selanjutnya keterangan lain juga disampaikan oleh Ibu Neni selaku orang tua siswa tuna rungu SLB Kota Pinrang menyatakan bahwa :

⁵⁹ Dini, Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 19 Oktober 2024

⁶⁰ Salma, Orang tua Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 Oktober 2024

“Kalau saya selaluka ehh bantu ii anak tuna rungu untuk memahami langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk mencapai tujuan kariernya. Baru ku kasih juga arahan, serta mendukung anak dalam menjalankan setiap tahap rencana tersebut agar sesuai dengan kemampuan dan tujuan karier yang diinginkan.”⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa, Peran orang tua dalam memahami langkah-langkah spesifik karier anak tunarungu sangat krusial. Ini melibatkan lebih dari sekedar memberikan dukungan moral, tetapi juga aktif terlibat dalam proses perencanaan pengembangan karier anak. Setiap anak tunarungu memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami konteks individu anak mereka. Dengan demikian, dukungan yang diberikan akan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Iwan selaku orang tua siswa tuna rungu yang mengatakan:

Selalu di semangati, memberikan panduan langkah-langkah yang jelas, mendukung setiap tahapannya, dan memastikan anak memahami cara mencapai tujuan kariernya.”⁶²

Dapat disimpulkan bahwa, dengan memberikan semangat, panduan yang jelas, dan memastikan anak memahami langkah-langkah yang harus diambil, orang tua

⁶¹ Neni, Orang tua Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 Oktober 2024

⁶² Iwan, Orang tua Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 Oktober 2024

dapat membantu anak merasa percaya diri dan mampu meraih kesuksesan. Komunikasi yang terbuka dan jujur adalah kunci dalam membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak. Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak untuk berbagi pikiran dan perasaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang

Perencanaan karir merupakan proses penting bagi setiap individu, termasuk siswa tuna rungu. Perencanaan karir untuk tunarungu adalah proses yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan mereka dalam lingkungan kerja. Pada penelitian Hidayah mengatakan bahwa perencanaan karir itu melibatkan serangkaian langkah untuk membantu individu tunarungu mengidentifikasi minat, bakat, dan aspirasi karir mereka sambil mempertimbangkan tantangan yang dihadapi akibat keterbatasan pendengaran.⁶³

Perencanaan karir merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan pemahaman diri, penjajakan informasi terkait dunia kerja, serta pengambilan keputusan mengenai tujuan karir individu. Tujuan Utama dari perencanaan karir

⁶³ Hidayah, R. A. (2018). *Pengembangan Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto* (Doctoral dissertation, Tesis. IAIN Purwokerto).

adalah membantu individu merancang dan mencapai tujuan kariernya dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai personal.⁶⁴

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak tuna rungu di SLB Kota Pinrang. Gambaran tersebut dapat dilihat berdasarkan dari layanan perencanaan karir yang diberikan kepada siswa.

Teori Pengembangan Karir Super, karya Donald E. Super, mendasarkan diri pada lima konsep utama, yaitu penemuan diri, penjajakan pilihan karier, pengambilan keputusan, perencanaan langkah-langkah, implementasi dan evaluasi. Penemuan diri merujuk pada individu perlu memahami minat, nilai kemampuan, dan kepribadian mereka untuk dapat membuat pilihan karir yang sesuai, penjajakan pilihan karier menyoroti bahwa individu akan mencoba berbagai peran dan aktivitas untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, pengambilan keputusan mengacu pada individu akan membuat keputusan tentang arah karier yang ingin mereka ambil ini merupakan inti dari teori Donal E Super, perencanaan langkah-langkah merujuk pada individu perlu membuat rencana yang konkret untuk mencapai tujuan karier mereka, implementasi dan evaluasi merujuk pada individu perlu

⁶⁴ HADI, N. (2023). Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sman 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.

mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dan secara berkala melakukan evaluasi untuk melihat apakah rencana tersebut masih relevan dan efektif.⁶⁵

- a) Penemuan Diri: Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karir yang sesuai.

Dalam tahap penemuan diri, siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang dibantu untuk mengenali minat, bakat, dan potensi mereka. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang menekankan pentingnya refleksi diri dalam perencanaan karier siswa berkebutuhan khusus. Dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa siswa tuna rungu memerlukan pendekatan khusus untuk membantu mereka mengenali potensi diri dan minatnya, karena hal ini menjadi dasar yang kuat untuk memilih karier yang tepat.⁶⁶

- b) Penjajakan Pilihan Karir: Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pada tahap penjajakan, siswa SLB Kota Pinrang diarahkan untuk mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa tuna rungu cenderung lebih siap memasuki dunia kerja di bidang keterampilan praktis. Dalam studi tersebut, mereka menekankan bahwa keterampilan seperti tata boga

⁶⁵ Mansyur, A. I., Chairunnisa, D., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Psikologi Konseling*, 10(2).

⁶⁶ Aduh, Muhammad. "Pentingnya layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4.1 (2015): 46-64.

dan kerajinan tangan membantu siswa tuna rungu mengembangkan kepercayaan diri dan lebih mudah diterima di dunia kerja.⁶⁷

- c) Pengambilan Keputusan: Menyeleksi opsi karir berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.

Tahap pengambilan keputusan karier melibatkan siswa, orang tua, dan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti peran keluarga dalam pengambilan keputusan karier anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitiannya, menemukan bahwa dukungan keluarga berfungsi sebagai faktor motivasi utama yang membantu siswa berkebutuhan khusus menentukan jalur karier yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.⁶⁸

- d) Perencanaan Langkah-langkah: Merancang rencana tindakan yang konkrit untuk mencapai tujuan karir yang telah ditetapkan.

Dalam perencanaan langkah-langkah karier, siswa dan orang tua bersama-sama merancang rencana konkret untuk mencapai tujuan. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kerjasama erat antara orang tua, siswa, dan guru sangat penting dalam perencanaan karier anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitiannya, menekankan bahwa rencana

⁶⁷ Asriandhini, Bunga, Merliana Nur Khasidah, and P. N. Kristika. "Pelatihan dasar public speaking untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu." *Jurnal Loyalitas Sosial* 2.2 (2020): 71-84.

⁶⁸ Ya'lu, Muhammad, Eli Masnawati, and Didit Darmawan. "Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya." *Teaching And Learning Journal Of Mandalika (TEACHER)* e-ISSN 2721-9666 5.1 (2024): 258-270.

yang terstruktur dan dukungan dari orang tua dapat membantu siswa tuna rungu mencapai tujuan karier mereka dengan lebih terarah dan percaya diri.⁶⁹

- e) Implementasi dan Evaluasi: Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan

Pada tahap ini, siswa melaksanakan rencana karier mereka, dengan dukungan dari guru BK dan orang tua. Penemuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa implementasi dan evaluasi adalah bagian dari proses berkelanjutan dalam perencanaan karier. Dalam penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan untuk membantu individu mengevaluasi progres mereka dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Dalam konteks siswa tuna rungu, evaluasi ini membantu memastikan bahwa rencana karier yang telah disusun tetap relevan dengan kondisi mereka.⁷⁰

Dari kelima layanan tersebut sudah diberikan oleh guru BK kepada siswanya, dimana guru BK sudah memperkenalkan segala kegiatan akademik maupun non akademik kepada siswa agar menumbuhkan minat pada dirinya, kemudian

⁶⁹ Zakia, Hanifa, dan Hadiyanto Hadiyanto. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalin Kerjasama dengan Wali Mahasiswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Pengawasan Pendidikan)* 5.1 (2020): 71-76.

⁷⁰ Anisah, Laelatul. "Model layanan informasi karir dengan teknik field trip untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK di kabupaten Demak." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1.1 (2015).

memperkenalkan segala kegiatan, fasilitas yang disediakan serta manfaat yang akan diperoleh di setiap bidang pengembangan karir.⁷¹

Proses perencanaan karir, siswa tuna rungu dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan mencapai tujuan karir mereka dengan lebih baik. Tidak adanya perencanaan karir yang tepat seperti kurangnya fasilitas dan tenaga kerja (SDM) bagi siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang dapat mengakibatkan ketidak pastian dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dapat membantu siswa tuna rungu dalam merencanakan karir mereka dengan lebih baik jika dalam pelayanan di sekolahnya tersebut diberikan yang baik. Oleh karena itu, perencanaan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang sangat penting untuk membantu mereka mengidentifikasi minat, bakat, dan aspirasi mereka serta merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karirnya.⁷²

2. Penerapan Perencanaan Karier Bagi Siswa Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang

Perencanaan karier bagi siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang adalah investasi jangka panjang yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu

⁷¹ Prayitno. (2020) Layanan Orientasi (L.1/L.9). Jurusan BK FIP UNP.

⁷² Noer Al Ramadhan, N. (2021). Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

mandiri dan sukses. Proses ini melibatkan berbagai langkah yang didukung oleh peran aktif orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.

Teori Dukungan Sosial dan Karier menyoroti peran sentral dukungan dari berbagai pihak dalam pengembangan karier individu. Terutama dalam konteks siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang, teori ini mempertimbangkan esensialnya dukungan yang berasal dari keluarga, guru, dan lingkungan sekolah untuk membantu siswa mengatasi tantangan dan meraih tujuan karier mereka. Dukungan sosial bukan hanya sekedar pendukung emosional, tetapi juga mencakup aspek motivasi dan bantuan praktis yang kritis dalam menghadapi hambatan karier.⁷³

1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Perencanaan Karier

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan karier anak tuna rungu. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memberikan dukungan emosional dan sabar dalam menghadapi tantangan membantu anak menemukan minat dan bakat mereka. Dukungan tersebut menjadi landasan penting dalam membantu anak tuna rungu merencanakan karier mereka.

Penelitian ini relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan

⁷³ Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62. (2019)

khusus, termasuk tuna rungu, sangat berpengaruh pada kesuksesan mereka. Orang tua tidak hanya menjadi pendukung moral tetapi juga berperan sebagai pengarah untuk membantu anak mengambil keputusan karier yang tepat.⁷⁴

2. Rencana Karier yang Ditetapkan Siswa Tuna Rungu

Siswa tuna rungu juga memiliki peran aktif dalam menentukan langkah-langkah perencanaan karier mereka. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa tuna rungu tidak hanya menentukan tujuan akhir mereka tetapi juga merancang langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Dalam hal ini, perencanaan karier tidak hanya mencakup identifikasi tujuan tetapi juga persiapan dan pelaksanaan tindakan yang diperlukan.

Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan jangka panjang dan langkah-langkah untuk mencapainya. Teori ini menekankan pentingnya peran siswa dalam merencanakan masa depan mereka, dengan dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah⁷⁵.

3. Penyediaan Alat Pendukung Belajar di Rumah

Orang tua juga memberikan dukungan tambahan melalui penyediaan alat pendukung belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya terbatas

⁷⁴ Siallagan, Sukesih, and Nova Estu Harsiwi. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Kamal, Bangkalan." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1.3 (2024): 147-155.

⁷⁵ Aprima, Septi Gia, and Jamilus Jamilus. "Perencanaan Karir dalam Pendidikan Islam (Studi Literatur)." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5.3 (2024): 3912-3921.

pada memberikan dukungan emosional tetapi juga menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak untuk terus belajar dan mengembangkan potensinya meskipun menghadapi kendala fisik atau kesehatan.

Penelitian menyoroti pentingnya menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa tuna rungu untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Fasilitas ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka, meskipun mereka menghadapi keterbatasan tertentu.⁷⁶

4. Panduan Langkah-Langkah dari Orang Tua

Orang tua seperti Ibu N memberikan panduan langkah-langkah spesifik kepada anak tuna rungu. Hal ini menunjukkan pentingnya panduan yang jelas dari orang tua untuk membantu anak tuna rungu menjalankan perencanaan karier mereka. Selain itu, orang tua juga memastikan bahwa langkah-langkah tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan anak.

Teori Lent, Brown, dan Hackett (1994) dalam Social Cognitive Career Theory (SCCT) menekankan bahwa dukungan sosial, seperti panduan langkah-langkah karier dari orang tua, dapat membantu individu mencapai tujuan karier mereka. Panduan ini

⁷⁶ Akbar, Bayu Fadillah, and Suparmi Suparmi. "Peran Sarana Sekolah dalam Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan bagi Siswa Tuna Daksa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Basicedu* 8.4 (2024): 2371-2379.

memberi siswa arah yang jelas dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan rencana karier mereka.⁷⁷

5. Memberikan Semangat dan Membangun Komunikasi Terbuka

Bapak I, salah satu orang tua siswa tuna rungu, Pernyataan yang di sampaikan oleh bapak I ini menunjukkan bahwa membangun komunikasi yang terbuka dan memberikan semangat secara konsisten menjadi elemen penting dalam membantu anak tuna rungu menjalankan perencanaan karier mereka. Lingkungan yang mendukung ini membantu anak merasa lebih nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka, sehingga mempermudah proses perencanaan karier.

Penelitian menyatakan bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan motivasi anak untuk meraih tujuan karier mereka. Komunikasi terbuka yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak merasa lebih didukung dan termotivasi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan.⁷⁸

Penerapan perencanaan karier bagi siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang melibatkan kolaborasi antara siswa, orang tua, dan guru. Orang tua berperan penting sebagai pendukung emosional, penyedia fasilitas, dan pemberi panduan langkah-

⁷⁷ Zola, Nilma, A. Muri Yusuf, and Firman Firman. "Konsep social cognitive career theory." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7.1 (2022): 24-28.

⁷⁸ Jofipasi, Rendy Amora, Jon Efendi, and Robbi Asri. "Pengaruh Dinamika Pendekatan Psikoanalisis Terhadap Kematangan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal of Special Education Lectura* 1.2 (2023): 32-39.

langkah karier yang spesifik. Siswa tuna rungu juga memiliki peran aktif dalam menentukan tujuan karier mereka dan langkah-langkah untuk mencapainya.

6. Peran SDM dan Fasilitas dalam Perencanaan Karier

Selain kolaborasi antara siswa, orang tua, dan guru, fasilitas sekolah serta keberadaan tenaga pengajar atau pelatih yang kompeten memainkan peran penting dalam menunjang perencanaan karier siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang. Sekolah ini telah menyediakan fasilitas pelatihan keterampilan seperti tata boga, sablon, menjahit, dan melukis, yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan praktis siswa sesuai minat mereka. Fasilitas ini menjadi pondasi penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Namun, tantangan sering muncul karena kurangnya tenaga pengajar yang memiliki keahlian khusus di bidang keterampilan tersebut, atau ketiadaan alat pelatihan yang memadai. Sebagai contoh, meskipun sekolah memiliki fasilitas seperti mesin jahit atau alat sablon, sering kali tidak ada instruktur yang terlatih untuk membimbing siswa menggunakan alat tersebut secara optimal. Sebaliknya, ada pula situasi di mana tenaga pengajar memiliki keahlian, tetapi tidak tersedia peralatan yang diperlukan untuk pelatihan.

Untuk mengatasi kendala ini, sekolah telah bekerja sama dengan lembaga eksternal seperti Balai Latihan Kerja (BLK Pinrang) untuk memberikan pelatihan tambahan kepada guru dan siswa. Selain itu, peningkatan ketersediaan alat pelatihan,

rekrutmen guru keterampilan yang berpengalaman, dan pelatihan lanjutan untuk tenaga pendidik menjadi langkah penting yang dapat diambil untuk memastikan proses perencanaan karier berjalan secara optimal.

Meskipun adanya dukungan SDM dan Fasilitas dalam memadai, siswa tuna rungu tetap mampu mengembangkan keterampilan kerja, dan meraih rasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang lebih baik. Hal ini akan semakin mendukung tercapainya tujuan perencanaan karier yang inklusif dan efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk perencanaan karier bagi anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang yaitu penemuan diri, penjajakan pilihan karir, pengambilan keputusan, perencanaan langkah-langkah, implementasi dan evaluasi serta kerja sama dengan pihak eksternal.
2. Penerapan karier bagi siswa tuna rungu di SLB Kota Pinrang didukung oleh peran aktif orang tua, guru, dan siswa itu sendiri seperti Peran orang tua dalam mendukung perencanaan karier, penyediaan alat pendukung belajar di rumah, memberikan semangat, dan membangun komunikasi terbuka serta Peran SDM dan Fasilitas pada SLB dalam penerapan karir siswa Tunarungu.

B. Saran

Demi keberlangsungan pelaksanaan bimbingan karir terhadap anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Pinrang, serta sebagai peningkatan mutu penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada semua pihak sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan mutu bimbingan yang selama ini telah berlangsung.
2. Kepada pembimbing hendaknya senantiasa memperhatikan anak tuna rungu untuk memperkaya ilmu agar tidak tertinggal seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, karena pembimbing juga mempunyai kekurangan yang sama seperti anak tuna rungu.
3. Kepada anak tuna rungu hendaknya senantiasa memperhatikan belajarnya, meningkatkan semangatnya, dan berkontrentasi dalam proses perencanaan karier. Sehingga kelak setelah selesai sekolah berguna untuk meraih masa depan yang lebih baik.
4. Kepada orang tua jangan pernah merasa malu menyekolahkan anaknya apabila mempunyai kekurangan tunarungu, agar proses belajar ilmunya tidak berhenti.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Afifah, N. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu Pascasekolah di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa BCD YPAC Jember (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember). (2023)
- Aprima, Septi Gia, and Jamilus Jamilus. "Perencanaan Karir dalam Pendidikan Islam (Studi Literatur)." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5.3 (2024).
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. Perspektif Holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. (2019).
- Aduh, Muhammad. "Pentingnya layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4.1 (2015).
- A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raju Grafindo Persada, 2015).
- Abdullah, Orang Tua Siswa Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 oktober 2024
- Adibah, Anak TunaRungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 oktober 2024.
- Anjani, M. Peran Perencanaan Karir Bagi Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Senmabis: Conference Series*. (2022).
- Anisah, Laelatul. "Model layanan informasi karir dengan teknik field trip untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK di kabupaten Demak." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1.1 (2015).
- Azizah, R. N. Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skills Siswa Tunarungu. *Jurnal Jumped (Jurnal Manajemen Pendidikan)*. (2022).
- Asriandhini, Bunga, Merliana Nur Khasidah, and P. N. Kristika. "Pelatihan dasar public speaking untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu." *Jurnal Loyalitas Sosial* 2.2 (2020)

- Akbar, Bayu Fadillah, and Suparmi Suparmi. "Peran Sarana Sekolah dalam Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan bagi Siswa Tuna Daksa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Basicedu* 8.4 (2024).
- Basner, M., Babisch, W., Davis, A., Brink, M., Clark, C., Janssen, S., & Stansfeld, S. Auditory and non-auditory effects of noise on health. *The Lancet*. (2014).
- Bimo Walgio, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV andi, 2017).
- David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Dini, Anak Tuna Rungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 oktober 2024
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. 2 ; Jakarta : 2016).
- Fahrul, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 18 Januari 2025.
- Fifi Nofiaturrahmah. *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*. (Iain Kudus, Indonesia) (2018).
- Ginanjari, Darmawan, dan Sriyono. Studi tentang penelitian pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*. (2019).
- Gunawan, D. Modul guru pembelajar SLB tunarungu kelompok kompetensi A. (2016).
- Hadi, N. Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas X1 Sman 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023 (2023).
- Haleluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019.

- Hastuti, Guru TunaRungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Pinrang, 19 oktober 2024.
- Hastuti, Guru, Wawancara di Slb Pinrang.
- Hastuti, Wahyu, Masnah, Guru, Murid, dan Alumni, Wawancara di SLB PINRANG.
- Hidayah, R. A. *Pengembangan Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto* (Doctoral dissertation, Tesis. IAIN Purwokerto). (2018).
- Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi dan Fokcus Groups (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- John W. Best, *Research in Education Fourth Edition* (Amerika: Prentice-hall, 2012).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2015).
- Jofipasi, Rendy Amora, Jon Efendi, and Robbi Asri. "Pengaruh Dinamika Pendekatan Psikoanalisis Terhadap Kematangan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal of Special Education Lectura* 1.2 (2023).
- Mansyur, A. I., Chairunnisa, D., & Hidayat, D. R. Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Psikologi Konseling*.(2019)
- Melisa, E. *Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di Slb Negeri 1 Sinjai*. (2021).
- Mia, A. L. *Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di Slb Pkk Negeri Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (2023).
- Minazahroh, Z. *Pengembangan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung). (2017)
- Nazatiana, A. *Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo* (Doctoral dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember). (2023)

- Noer Al Ramadhan, N. Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja di Desaganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). (2021)
- Neni, Orang Tua Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 oktober 2024.
- Nuraini, N. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan. (2023)
- Nurfadhillah, S. Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. CV Jejak (Jejak Publisher). (2021)
- Putra, B. J. Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald (2021).
- Prayitno. Layanan Orientasi (L.1/L.9) Jurusan BK FIP UNP. (2020)
- Iwan, Orang Tua Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 oktober 2024.
- Salim dan Syahrums, Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Salma, Orang Tua Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 20 oktober 2024
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 62. (2019)
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet.10 ; Jakarta : Rineka Cipta, 2014).
- Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.10 ; Jakarta : 2013).
- Seniawati, K., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. (2014)
- Soleha, S. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Negeri Jember (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam). (2020)

- Siallagan, Sukesih, and Nova Estu Harsiwi. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Kamal, Bangkalan." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1.3 (2024).
- Supriyanto, S. Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. (2020)
- Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015).
- Sutarya, M. Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi: Studi Pada Pusat Kajian dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta. Institut PTIQ Jakarta.(2019)
- Taufik, A. N., & Rahaju, T. Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA Di Surabaya. *Publika*.(2021)
- Wahyu, Anak Tunarungu, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Pinrang, 19 oktober 2024.
- Ya'lu, Muhammad, Eli Masnawati, and Didit Darmawan. "Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya." *Teaching And Learning Journal Of Mandalika (TEACHER)* e-ISSN 2721-9666 5.1 (2024).
- Zakia, Hanifa, dan Hadiyanto Hadiyanto. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalin Kerjasama dengan Wali Mahasiswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Pengawasan Pendidikan)* 5.1 (2020).
- Zola, Nilma, A. Muri Yusuf, and Firman Firman. "Konsep social cognitive career theory." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7.1 (2022)



Lampiran 1.1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : NUR ALIYAH MELANI
NIM : 2020203870232024
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : PERENCANAAN KARIR SISWA TUNA RUNGU
 SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

PERTANYAAN
SISWA. 12. Bagaimana anda menerapkan perencanaan karir yang sudah dibuat untuk mencapai karir yang anda inginkan ? 13. Bagaimana Anda mengelolah minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup Anda sebagai dasar dalam menentukan pilihan karir Anda? 14. Bagaimana Anda menyeleksi opsi karir yang ada berdasarkan informasi

yang telah Anda peroleh?

15. Bisakah Anda menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah Anda rancang untuk mencapai tujuan karir yang Anda tetapkan?
16. Apa langkah-langkah konkret yang Anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia?

Guru BK

1. Bagaimana anda selaku guru bk mengenalkan bimbingan karir terhadap siswa tuna rungu ?
2. Bagaimana anda selaku guru bk mengelolah minat, keahlian, nilai-nilai siswa tuna rungu dalam menentukan pilihan karirnya ?
3. Bagaimana anda selaku Guru BK mendukung siswa dalam mengambil keputusan tentang pilihan karir yang tepat?
4. Apakah anda membantu siswa membuat rencana langkah-langkah konkrit untuk mencapai tujuan karir mereka?
5. Apa langkah-langkah konkret yang guru bk ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia terhadap siswa tuna rungu ?

Orang Tua

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan bimbingan karir terhadap anak tuna rungu ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengelolah minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup anak tuna rungu dalam menentukan pilihan karirnya ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam menyeleksi opsi karir terhadap anak tuna rungu?
4. Bagaimana peran orang tua dalam menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah di rancang untuk mencapai tujuan karir anak tuna rungu ?

5. Apa langkah-langkah konkret yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia terhadap anak tuna rungu ?

Pare-pare, 15 Agustus 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama



Muhammad Haramain, M. Sos.I.

NIP. 19840312201531003

Pembimbing Pendamping



Astinah, M.Psi.

NIP. 199104182020122020

TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan wawancara terhadap Guru Bk di SLB Kota Pinrang :

Informan Dari Guru BK SLB KOTA PINRANG

Nama : Hastuti, S.Pd

Umur : 34 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 13.27

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
1.	Pewawancara	Bagaimana anda selaku guru Bk mengenalkan bimbingan karier terhadap siswa tuna rungu ?		
2.	Subjek	Bimbingan karier...?		
3.	Pewawancara	Iyyeee		
4.	Subjek	Kalau di sekolah kami itu kan eh...Wali kelas juga punya peran disitu, guru bk juga punya peran disitu. Kalau anak-anak tuna rungu itu sebenarnya outputnya itu kan eh..banyak sebenarnya	Penemuan Diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan

		bisa na kerja ehh apalagi kalau misalnya dikasihmi contoh-contoh bahwa ada alumni-alumni disini yang sudah bekerjami juga walaupun mungkin kerjanya tidak yang bukan yang di instansi-instansi resmi, tapi adami beberapa karena disini kita disini ehh apa ada yang kerja di alfamidi, anak tuna rungu ini kerja di alfamidi ada yang kerja di tempat mebel.		arah karier yang sesuai.
5.	Pewawancara	Mebel yang bagaimana itu bu ?		
6.	Subjek	Ehh lemari, pembuatan lemari , ada yang kerja juga sebagai wetris apanamanya ehh pelayan kafe-kafe, ada yang kerja di ehh tempat ehh apanamanya, dapurnya – dapurnya kafe di situ juga ada yang kerja di dapurnya kafe , jadi caranya itu begitu ehh di		

		kasih contoh reals ceritanya to bilang adami alumnita yang bekerja di ehh ini walaupun ada keterbatasan tapi tetap ada ruang untuk bekerja buat mereka .		
7.	Pewawancara	Kaya di kasih terus ii contoh anunya !		
8.	Subjek	Iya, contoh nyatanya bilang kakak-kakakmu itu sudah adami yang berpenghasilan, ada bahkan disini yang bisa dijadikan contoh langsung, itu yang masnah alumni sini yang diperbantukan disekolah juga kerja disekolah jadi itumi juga bisa di jadikan contoh langsungnya bahwa ada yang bisa bekerja disekolah bahkan.		
9.	Pewawancara	Bagaimana anda selaku guru bk mengelolah minat, keahlian, nilai-nilai siswa tuna rungu dalam menentukan pilihan		

		kariernya ?		
10.	Subjek	Jadi ehh disini kita itu ehh keterampilan kan lebih besar pointnya dari pada akademik, 70 dan 30. Jadi diketerampilan itu kita mengajar 30% jadi anak-anak itu di assessment ki dulu, dia minatnya kemana ? Ada yang ehh apa namanya pintar dalam perbengkelan kebetulan kita juga ehh ada alat-alatnya ehh trus ada yang suka dibidang usaha kebetulan kita ada juga alat-alat mesin jahitnya jadi ehh betul-betul disitu mi dikelolah trus disinikan ehh setiap hari jumat- sabtu itu ahh di situ tidak ada yang dikelas tapi semua di arahkan ke keterampilan untuk, masing-masingmi yang suka ehh apa namanya ! Yang suka menjahit dikasih pegang mi alat	Penjajakan Pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja.

		jahit, yang suka misalkan kita kan juga ada Ini ada bantuan ehh alat pembuatan sandal ada. Ada juga yang mengoperasikan ada mi anak-anak yang bisa operasikan itu sandal, mesin jahit, ehh perbengkelan walaupun perbengkelan itu belum pi terlalu maksimal karena kami juga gurunya tidak ada ehh jadi paling anuji kompresort rehh apa namanya yang.		
11.	Pewawancara	Yang ituyang anu...		
12.	Subjek	Yang tambah angina ?		
13.	Pewawancara	Iye bu.		
14.	Subjek	Aaa paling yang begitu sederhana yang begitu, terus ada yang suka tata rias karena ada gurunya yang sudah mengikuti pelatihan tata rias disitu juga ehh di ajar anak-anak sama guru keterampilan tata rias di situmi juga di		

		ajarkan, jadi betul-betul itu caranya ehh apa hari jumat dan sabtu kalau disekolah kita ini tidak ada yang dikelas. Senin-kamis ji itu yang dikelas masing-masing belajar akademik aa tapi kalau jumat-sabtu disitumi disebar anak-anak dia minatnya itu lebih kemanah ? Diarahkan mi masing-masing ada yang tata boga juga kemarin ada yang ikuti pelatihan dan tata busana ikut ii pelatihan di BLK di temani guru, aaa setelah dari situ dari BLK ikut pelatihan ya anumi pengetahuannya yang dia terimah dari BLK kemudian di anu lagi dari situ.		
15.	Pewawancara	Ke anak-anak.		
16.	Subjek	Iya, Karena ehh itu salah satu jalannya sekolah untuk ehh berdayakan ii		

		alat-alat yang ada disekolah karena tidak ada guru keterampilan kita disini, minim sekali guru keterampilan disini makanya guru yang ada disini yang dibawah pergi latihan di BLK, Adami bekalnya.		
17.	Pewawancara	Dia lagi yang ajari anak-anak disini bu		
18.	Subjek	Iya begitu hehe		
19.	Pewawancara	Disinihnu kaya ada ga anak tuna rungu yang hobinya itu baru, kaya ada hobinya cuman alatnya itu tidak ada disini ?		
20.	Subjek	Ehh sejauh ini kayanya tidak adaki karena ehh anak-anak juga dilihatnya ternyata ehh kalau misalkan diarahkan ii berdasarkan minatnya terkaver ji sama yang ada disekolah begitu, cuman bahkan kita disinih ada alat yang ehheh tidak ada yang operasikan ii.		

		Sablon, Sablon baju itu kita punya cuman tidak ada yang operasikan kemarin juga kita mau di bawah 21.pelatihan salah satu teman guru di BLK cuman sayangnya kendalanya itu tidak ada pelatihan sablon di BLK pinrang, di BLK pangkep pi.		
21.	Pewawancara	Behh jauh sekali.		
22.	Subjek	Jauh, Makanya tidak ini kemarin makanya latihan di BLK itu Tata Busana dengan Tata Rias itu ji sementara berjalan, cuman kalau yang ada minatnya anak-anak yang tidak terkaver yang tidak ada medianya disekolah kayanya tidak ada karena ada yang suka menjahit ada ji alat jahit, ada yang ini suka bikin sandal adami alatnya, ada yang suka dalam anu mek'up adaji juga alatnya, ada		

		yang suka melukis adaji alatnya begitu. Jadi keknya tidak adaji yang ada minatnya trus tidak adaki alatnya disekolah, cuman kendalanya bukan alatnya gurunya heheeh		
23.	Pewawancara	Gurunya yang belum anu bu belum ada.		
24.	Subjek	Hehehe iya guru keterampilannya yang kendala kalau disini.		
25.	Pewawancara	Ada semuaji alatnya, cuman kurang anuji		
26.	Subjek	Hmm iya adaji alatnya, tata boga ada alatnya cuman ituji gurunya yang tidak ada ehh beberapa kalau yang lainkan Alhamdulillah sudahmi di bawah pelatihan jadi adami bekalnya untuk terapkan ii disekolah.		
27.	Pewawancara	Bagaimana anda selaku guru BK mendukung siswa dalam mengambil keputusan tentang pilihan karier yang tepat ?		

28.	Subjek	Ehh apanamanya di... betul-betul didukungji karena anak-anak itu sebenarnya kelihatanji minatnya, sangat kentara minatnya karena kenapa kalau dibawah ke misalnya ada satu anak yang dibawah ehh pergi operasikan itu anu sandal kentara sekali itu kalau tidak nasuka itu apa karena langsung bedmut mukanya walaupun kan tidak bisa bicara dan kadang-kadang anak-anak tidqak bisa na epresiasikan bilang tidak kusuka yang ini tapi dengan ekspresinya kadang itu tidak di apa kadang itu tidak nasuka ii jadi kita juga bisa baca I bilang ohh tidak sukaki ini jadi makanya tidak di anui ehh tidak dii apanamanya diarahkan disitu, dialihkan ke yang lain ternyata dia	Pengambilan keputusan karier	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
-----	--------	--	-------------------------------------	--

		sukanya di situ jadi situmi di.. di perdalam. Adami salah satunya disinih, Alumni terakhir kemarin dia di genjod di mek'up, di tata rias karena pertama dia dilihat itu ada bakatnya kesanah kebetulan juga dia baru-baru selesai kulihat disini ikuti pelatihan mek'up aa makanya di genjod pas juga momemennya ada lomba dimakassar disitu anak-anak tuna rungu untuk mek'up pantasi aa Alhamdulillah di ikutkan...diikutkan walaupun belum dapat juara tapi setidaknya adami untuk pertama kalinya pinrang ada perwakilannya untuk eee lomba itu mek'up itu anak-anak tuna rungu karena ada perlombaan setiap tahun cuman tidak perna di ikutkan anak-		
--	--	--	--	--

		anak karena tidak ada limit. Aaa...pas kemarin di ini ternyata ada yang punya bibit kebetulan gurunya juga sudah baru-baru ikut pelatihan aa makanya digenjod mi disitu. Alhasil sekarang sudah selesaimi itu anak-anak na perdalam mi itu anunya... naperdalam mi jadi terimah-terimah mek'up mi sekarang, terimah-terimah jasa mek'up mi sekarang		
29.	Pewawancara	Orang manah itu bu ?		
30.	Subjek	Ehh orang pinrang ehh Nurhalisa namanya itu siswanya orang pinrang ji.		
31.	Pewawancara	Hmm..		
32.	Subjek	Kebetulan itu tantenya juga ada yang pa mek'up juga		
33.	Pewawancara	Ohhh...		
34.	Subjek	Tantenya yang tantenya mi yang teruskan ii		
35.	Pewawancara	Kaya dia yang teruskan ii di bu		

36.	Subjek	Iya, tentunya mi. Bahkan ini dengar-dengar terakhir ini ikutmi juga ehh pelatihan. Ikut I juga ada mi pelatihan Blk mek'up karena terimah mi juga jaza-jaza mek'up.		
37.	Pewawancara	Iye bu...		
38.	Subjek	Jadi karier semua itu.		
39.	Pewawancara	Apakah anda membantu siswa membuat rencana langkah-langkah konkrit untuk mencapai tujuan karier mereka.		
40.	Subjek	Kalau dalam hal yang langkah-langkah yang betul-betul hmm langkah-langkah yang apadi yang tidak terlalu ini mungkin tapi untuk yang diarahkan anak-anak jelas dibentuk anak-anakto ? Kaya kemarin itu yang mek'up yang baru-baru saya cerita betul-betul di fasilitasi, difasilitasi tekat, kemarin itu kekurangan tekat ki dengan alatnya, ada	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan yang konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan.

		alatnya tapi ehh kekurangan ada yang masih banyak yang tidak ada akhirnya bagaimana di fasilitasi ehh pengadaan ki alat-alat mek'up nya jadi ehh apadi kalau ditanyaki langkah-langkah yang seperti bagaimananya itu, dibantu anak-anak...Sebenarnya dalam hal ini dibantu..dibantu anak-anak		
41.	Pewawancara	Iye, pasti ada usaha karena mau jadi juga kaya ada yang bisa dilihat		
42.	Subjek	Iya...iya, betul karena disini kan anak-anak akademiknya jangan di anumi kalau akademiknya jadi bekal keterampilan mi dikasih anak-anak disini. Karena anak-anak disini kalau bisami bantu-bantu orang tuanya kaya lipat pakaian apa itukan syukur sekalimi, bisa mi		

		mandiri bisami ma setrika...ehh syukur sekalimi jadi keterampilannya betul ji disini di genjod, kalau pun yang ehh akademiknya paling ehh dasar-dasar ji tidak bisa dipikasikan missal tata-tata surya hehehehe		
43.	Pewawancara	Yang penting itu kaya potensinya ji di anu		
44.	Subjek	Iya disituji, karena moki bikin anak-anak siap-siap ehheh siap di dunia masyarakat pada kenyataannya to bukan di bilang kalau dimikir akademik aii tidak ini kalau akademiknya anak-anak mau di kasih bersaing masalah akademik belakangmi kasihan. Cuman ituji bekal keterampilannya ji bisa jadi apa mereka selepas dari sekolah ini ? Cuman itu ji juga karena		

		kebetulan anak tuna rungu jadi memang tuna rungu yang secara fisik, secara psikologi kan ehh		
45.	Pewawancara	Iye.. cuman anunya jhi yang anu..		
46.	Subjek	Hmm.. kecuali kalau anak grahita sma anak autis kan susah sekali, mau berkarier bagaimana kasihan diluaran sanah kasihan ndak bisa i...tunarungu ji yang memang ada potensi dengan lapangan luar.		
47.	Pewawancara	Apa langkah-langkah konkret yang guru Bk ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia terhadap siswa tuna rungu ?		
48.	Subjek	Hmmm...langsung dibawakan ehh apanamanya yang betul-betul reel, kaya tadi contohnya kan itu Masnah	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi

		dibawah kedepan kelas bilang ini ada salah satu contoh trus ehh..biasajuga ada di blang tentara yang Babinsa biasa juga masuk disekolah, diperkenalkan juga bahwa ada profesi dibilang tentara dan mereka tau sebenarnya bahkan ehhe mereka diluar dugaan ada yang mau jadi seperti itu ada yang mau jadi tentara ada yang jadi dokter karena kan mereka tau...Jangan Nakk...kan mereka tau bilang ada dibilang profesi begitu jadi mereka itu kaya tergerak ii juga mau diluar dugaan, walaupun pada kenyataanya ditauki bilang tidak mungkin ii anak-anakta bisa untuk jadi tentara karna keterbatasannya to, tapi tetap ii dikasih semangat bilang tidak apa-apa	perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan
--	--	--	---

		silahkan bermimpi eh nanti apa namanya nanti kalau misalnya ini tidak bisa mendaftar disini bisa jadi yang lain begitu		
49.	Pewawancara	Ndak ada juga yang tau bilang bagaimana, sempat tercapai betulan ii.		
50.	Subjek	Iya, tidak ada yang tau.. betul karena apadi anak- anak disini tinggi cita- citanya apalagi kalau anak grahita oww tinggi sekalimi cita-citanya adami yang mau jadi dokter hehehe		
51.	Pewawancara	Hehehehe		
52.	Subjek	Kita dibilang itu hal yang menggelitik, lucu tapi tetap dikasih semangat anak-anak ndk papa nak...ndk papa, silahkan bercita-cita ehh yang tinggi tapi tetap ii juga di kasih pada kenyataannya kita bedaki sama anak- anak yang lain..begitu mami kasihan di kasih		

		sama anak tuna rungu hehehe		
53.	Pewawancara	Makasih pale ibu di..		
54.	Subjek	Hehehe iye		

Pertanyaan Wawancara terhadap 5 responden siswa tuna rungu SLB Kota Pinrang :

Nama : Wahyu
 Umur : 18 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2024
 Waktu Wawancara : 17.04
 Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
55.	Pewawancara	Nahh disini itu dek datang ka mauka wawancaraiki nah !		
56.	Subjek	Kakak itu mau bertanya..bertanya..Dini sudah di..sudah ini ?		
57.	Pewawancara	Nahh yang pertama itu bagaimana anda menerapkan perencanaan karier yang sudah dibuat untuk mencapai karier yang anda		

		inginkan.		
58.	Subjek	Kalau dia ini ehh..mau jadi anu ehhh mau jadi itu ee operator ehh alat berat	Penemuan diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian,nilai- nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
59.	Pewawancara	Iya...ohhh		
60.	Subjek	Kalimantan karena suka ii		
61.	Pewawancara	Bagaimana anda Mengelolah minat, keahlian,nilai-nilai dan tujuan anda sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier.		
62.	Subjek	Kalau besarkan mau jadi itu		
63.	Pewawancara	Pembawa alat berat		
64.	Subjek	Hmm itu..Bagaimana caranya...Jadi belajar sama bapak kan tohh.. jadi dia itu belajar sama bapaknya karena bapaknya itu pernah di kalimantan...hmmm..hmmm...iya .bapaknya dulu kerja dikalimantan di alat berat begitu jadi dikasih tau sama mamanya katanya nanti katanya kalau selesai sekolah	Penjajakan pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja

		langsung kesana kerja alat berat..entah alat beratnya disana, berarti adami disana...berarti adami mungkin linknya atau mungkin bahkan punya keluarganya karena bisa juga di bilang orang berada ini.ehhh.. panjangnya ceritamu wahyu.		
65.	Pewawancara	Bagaimana anda menyeleksi opsi karier yang ada berdasarkan informasi yang telah anda peroleh.		
66.	Subjek	Bertanya lagi kakak...ehhh kan ada tentara ada polisi, ada guru kan, ada ini...kenapa suka ini, kenapa mau jadi itu kenapa ? Mama bilang bapak juga bilang hmmm...kalau dia ini dari semua pilihan yang ada lebih na suka ki memang itu karena dari jauh memang sudah di kasih tau orang tuanya bilang tahun segini kamu kekalimantan..baru pintar mi juga bawah mobil..hmmm.hmmm..melebar si...naceritasi bilang karena ini juga dikalimantan ji juga jadi tetangga ii di Kalimantan, tetangga kampung ii ceritanya	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.

		aaa...aaa..heheheh...heeh		
67.	Pewawancara	Bisakah anda menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah anda rancang untuk mencapai tujuan karier yang anda tetapkan.		
68.	Subjek	Kalau mau jadi di Kalimantan itu..mau jadi operator bikin apa ? hehehe..heheh...iya..anu apa namanya sekolah ii dulu kalau untuk SMA kan bilang sekolah dulu nanti dapat ijazah baru kesana..hehehe...heheh...ohh nacerita lagi waktunya jatuh dari dari mobil tabrakan ii..mobil itu mobil alat berat ehh na sama ii bapaknya di atas jadi katanya menangis mamanya..mamanya menangis begini jadi datang bapaknya peluk ii	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
69.	Pewawancara	Hehehehe		
70.	Subjek	Jadi begitu heheheh..masih ada 1 pertanyaannya...		
71.	Pewawancara	Apa langkah-langkah konkrit yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia.		

72.	Subjek	Lihat dimanah itu? Di HP..Lihat di hp kebanyakan kalau dia informasinya karena sudah mi di anus am orang tuanya tahu sekian kamu kesanah makanya dia selalumi cari informasi di hp.. biasa tu nakasilihat maka bilang ini ee nanati ku kerja	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan
-----	--------	--	---------------------------	--

2. Informan Ke-2

Nama : Dini

Umur : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 05.40

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
73.	Subjek	Wawancara...hehehe..ini anu adaji sisa-sisa pendengarannya sam sisa vokalnya to		
74.	Pewawancara	Iye bu...		

75.	Pewawancara	Nahh disini itu dek ada pertanyaan ku 5. Yang pertama itu Bagaimana anda menerapkan perencanaan karier yang sudah dibuat untuk mencapai karier yang anda inginkan.		
76.	Subjek	Dini ehheh apadi..ehh apa tadi pertanyaannya		
77.	Pewawancara	Bagaimana anda menerapkan perencanaan karier yang sudah dibuat untuk mencapai karier yang anda inginkan.		
78.	Subjek	Kalau dini nanti sudah besar mau jadi apa guru iyakan.. iya cita-citanya mau jadi guru..ehh bagaimana caranya supaya jadi guru bikin apa...guru..heeh..kalau mau jadi guru dini bikin apa ? Ajar anak-anak, trus bagaimana caranya, bahasa isyarat, kenah miga jawabannya ?	Penemuan Diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
79.	Pewawancara	Iye bu bisaji bu..		

80.	Pewawancara	Bagaimana anda mengelola minat, keahlian, nilai-nilai dan tujuan anda sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier.		
81.	Subjek	Di sekolah dni bikin apa supaya jadi guru ? ahh Makassar..bukan-bukan...knapa di Makassar jawabannya hehehe		
82.	Pewawancara	Hehehe		
83.	Subjek	Disekolah belajar kan..belajar nanti kalau sudah besar jadi guru kan, heeh..bikin apa dini kalau disekolah..belajar to...belajar apa yang dini tau tohh dini belajar disekolah supaya nanti tercapai cita-citanya kalau besar jadi guru hehehe	Penjajakan Pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja
84.	Pewawancara	Bagaimana anda menyeleksi opsi karier yang ada berdasarkan informasi yang telah anda peroleh.		

85.	Subjek	Dini kana da guru, ada dokter kann, ada tentara, polisi kan, ada chef atau koki kan, ada apa lagi perawat kan..dini kenapa suka jadi guru ? kenapa mau jadi guru diantara yang lain..dokter..heem..kenapa mau jadi guru..mau ajar anak-anak..trus kenapa bukan jadi dokter...Tidak hehehe karena mau mengajar anak-anak gare makanya mau jadi guru.	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
86.	Pewawancara	Bisakah anda menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah anda rancang untuk mencapai tujuan karier yang anda tetapkan.		
87.	Subjek	Dini ehheh..berulang lagi dihh...ehh dini bikin apa supaya ehheh jadi guru kalau besar..supaya jadi guru dini bikin apa ? Bahasa isyaratnya diperdalam ehheh trus belajar baik-baik juga kuliah sampai kalau sudah SMA disini lulus nanti ada	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan

		kuliah too S1 supaya bisa jadi guru to hehehe		
88.	Pewawancara	Heheheh		
89.	Pewawancara	Nahh yang terakhir Apa langkah-langkah konkrit yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia.		
90.	Subjek	Ehh bagaimana caranya dini.. bagaimana caranya dini tau informasi tentang guru..guru..heeh.. apa itu guru hehehe...guru yang mengajar anak-anak kan.. ehh dari manah tau	Implementasi dan evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan
91.	Pewawancara	Lihat dari sekolah juga		
92.	Subjek	Lihat guru disekolah mengajar to, biasa juga lihat di HP		
93.	Pewawancara	Mungkin dari situ kan ambil anu dari sekolah dari hp disitu jadi motivasi kan		
94.	Subjek	Iya, tapi motivasi		

		terbesarnya kayanya dari lingkungan sekolah mi na lihat to ternyata mau jadi guru... bagus kalau besar jadi guru aminn		
95.	Pewawancara	Aminnn		

3. Informan Ke-3

Nama : Adibah

Umur : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 17.04

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
96.	Pewawancara	Nahh disini itu dek datang ka mau wawancarai kina		
97.	Subjek	Kakak itu mau bertanya nahh..dini sudah di sudah..		
98.	Pewawancara	Bagaimana anda menerapkan perencanaan karier yang sudah dibuat untuk mencapai karier yang anda inginkan.		

99.	Subjek	Kalau kamu mau jadi apa.. pelukis kalau dia...	Penemuan diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai- nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
100.	Pewawancara	Bagaimana anda mengelola minat, keahlian, nilai-nilai dan tujuan anda sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier.		
101.	Subjek	Kalau kamu.. kalau besar kan mau jadi pelukis.. bagaimana caranya supaya jadi pelukis kalau besar...ohh..ohhh na lihat- lihat dulu karena kebetulan disini ada juga guru yang bisa melukis jadi nahn itu ji	Penjajakan pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja

102.	Pewawancara	Yang najadikan motivasi		
103.	Subjek	Heem ituji najadikan motivasi trus belajar dari situ ji juga karena ini sering ikut lomba karena dia sering juara 1 di provinsi.. tingkat provinsi mi selalu lombanya		
104.	Pewawancara	Bagaimana anda menyeleksi opsi karier yang ada berdasarkan informasi yang telah anda peroleh.		
105.	Subjek	Kalau diba kenapa mau jadi pelukis...ehh...ehh...ohhh jadi nasuka dia kalau menggambar jadi kalau ada nalihat kaya muka apa nasukaki menggambar baru pas nalihatki hasil gambarnya bagus ii ternyata baru kita juga melihat ohh ternyata ini anak-anak ada bakatnya di melukis.	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
106.	Pewawancara	Jadi dari situ		
107.	Subjek	Iya, dari situ baru nasukaki		

		juga ehh memang jiwanya dari melukis..ehh pernah juga bicara sama ayahnya nabilang ayahnya ada juga om nya yang pintar melukis, tapi sebenarnya tidak pernah ji merasa selama ini cuman maksudnya mungkin adalah darah-darah keturunan-keturunan jadi makanya ada.		
108.	Pewawancara	Ini yang bapaknya kemarin yang kerja juga di bu yang sama neneknya tinggal atau bagaimana.		
109.	Subjek	Iya yang sama neneknya tinggal, bapaknya ada ji juga dirumahnya, yang meninggal mamanya		
110.	Pewawancara	Iye bu		
111.	Pewawancara	Nahh yang ke empat itu bisakah anda menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah anda rancang untuk mencapai tujuan karier yang anda tetapkan.		
112.	Subjek	Ehh apa tadi		

		pertanyaannya.		
113.	Pewawancara	Bisakah anda menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah anda rancang untuk mencapai tujuan karier yang anda tetapkan.		
114.	Subjek	Ohh iya. Tapi kalau ini sebenarnya bisakah di wakilkkan di jawab		
115.	Pewawancara	Bisa Bu..		
116.	Subjek	Iye to, karena ini kalau dari ayahnya karena sempatka bicara-bicara ayahnya itu sempat cari guru melukis guru melukis professional betul yang betul-betul melukis untuk asai kemampuan anaknya karena kalau disekolah kan tidak ada tenaga professional jadi makanya ayahnya ini mau carikan ii anu jadi ini salah satu langkahnya supaya anui..hehehehe.	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
117.	Pewawancara	Nahh yang kelima apa langkah-langkah konkrit yang anda ambil dalam		

		mem cari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia.		
118.	Subjek	Lebih banyak ke anu..selain bilang informasikan dia sebenarnya tidak nataupi artinya seperti apa, jadi tinggal kita jhi yang mengarahkan, jadi apa namanya ehh sama ji juga kita lewat hp ji juga kadang-kadang di kasih lihat bilang ehh ini ee yang di bilang pelukis professional seperti ini.	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan

4. Informan Ke-Empat

Nama : Samad

Umur : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 17.04

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
119.	Pewawancara	Nahh disini itu dek datang ka mau wawancarai kina		
120.	Subjek	Kakak itu mau bertanya nahh..dini sudah di sudah..		
121.	Pewawancara	Bagaimana anda menerapkan perencanaan karier yang sudah dibuat untuk mencapai karier yang anda inginkan.		
122.	Subjek	Kamu kalau jadi besar mau jadi apa ? heheh belum pi terlalu anu napaham bahasa isyarat...Kalau besar mau jadi apa mau jadi Polisi iya ? Mau jadi polisi katanya.	Penemuan diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian,nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
123.	Pewawancara	Bagaimana anda mengelolah minat, keahlian, nilai-nilai dan tujuan anda sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier.		

124.	Subjek	Samad tadi mau jadi apa? Polisi.. bagaimana caranya kalau besar jadi polisi..kalau naik sepeda biasa lihat...ohh dia inikan naik sepeda kesekolah jadi biasa lihat-lihat polisi... kalau polisi ohh anunya jhi biasa datang bayangkarinya jadi bayangkarinya kalau datangngi disini biasami nalihat semua itu istri polisi.	Penjajakan pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja
125.	Pewawancara	Bagaimana anda menyeleksi opsi karier yang ada berdasarkan informasi yang telah anda peroleh.		
126.	Subjek	Samad-samad..kenapa mau jadi polisi? Ohh hehehe karena biasa dia lihat ada yang tidak pake helm jadi termotivasi ii dari situ	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
127.	Pewawancara	Hehehe		

128.	Pewawancara	Bisakah anda menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah anda rancang untuk mencapai tujuan karier yang anda tetapkan.		
129.	Subjek	Kalau samad ehh tidak napaham pi juga tapi sebenarnya anak-anak kodong memang		
130.	Pewawancara	Uhukk..uhuk...		
131.	Subjek	Memang cita-citanya tinggi tapi dari segi apa.. dari segi keluarganya kan dia sma om nya jhi tinggal bukan sma orang tuanya, sama omnya jhi sma neneknya tinggal jadi makanya ndak ada terlalu langkah-langkah yang bagaimana	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
132.	Pewawancara	Apa langkah-langkah konkrit yang anda ambil dalam memcari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia.		

133.	Subjek	Sama ji juga yang lain dari hp ji, kemungkinan juga sama pasti dikasih lihat jhi dari wali kelasnya.	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan
------	--------	--	---------------------------	--

5. Informan Ke-Lima

Nama : Hasim

Umur : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 17.04

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
134.	Pewawancara	Nahh disini itu dek datang ka mau wawancarai kina		
135.	Subjek	Kakak itu mau bertanya nahh..dini sudah di		

		sudah..		
136.	Pewawancara	Bagaimana anda menerapkan perencanaan karier yang sudah dibuat untuk mencapai karier yang anda inginkan.		
137.	Subjek	Bertanya dini mau jadi apa Tentara kah dokter ka ? Dokter	Penemuan diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian,nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
138.	Pewawancara	Bagaimana anda mengelola minat, keahlian, nilai-nilai dan tujuan anda sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier.		
139.	Subjek	Trus Hasim mau jadi dokter to.. dimanah dirumah sakit to.. bagaimana caranya supaya jadi dokter kalau besar... rumah	Penjajakan pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang

		sakit..heheeh bukan itu beda..		pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja
140.	Pewawancara	Hehehe		
141.	Pewawancara	Bagaimana anda menyeleksi opsi karier yang ada berdasarkan informasi yang telah anda peroleh.		
142.	Subjek	Kalau kamu kenapa mau jadi dokter kenapa ? heem na ulang jhi apa yang na bilang dini tidak terlalu anupi memang bahasa isyarat ini...kenapa mau jadi dokter.. supaya kasih sembuh, suntik orang supaya tidak sakit lagi	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
143.	Subjek	Pernah pergi di rumah sakit ? heheh na ulang trus apa na bilang.. jadi biasa gare lihat dokter jadi mau toi jadi dokter supaya bisa kasih sembuh orang		

144.	Pewawancara	Bisakah anda menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah anda rancang untuk mencapai tujuan karier yang anda tetapkan.		
145.	Subjek	Kalau hasim agak susah komunikasinya karena agak minim bahasa isyaratnya...ehh tapi apanamanya eh...kalau dari, jarang kah juga komunikasi sama orang tuanya cuman dari anaknya ini hasim ituji karena temotivasi sekali kalau lihat ii karena dari tadi kutanya bilang pernah kerumah sakit bilang pernah jadi situmi lihat dokter	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
146.	Pewawancara	Jadi dari situmi kaya termotivasi jadi dokter		
147.	Subjek	Iya..iya kaya mau juga menyembuhkan orang, tapi begitumi anak-anak, kita saja kalau masih kecil kalau di Tanya mau		

		jadi anak bilang mau jadi dokter hehehe		
148.	Pewawancara	Baru pas besarnya nanti berubahmi		
149.	Subjek	Hehehe...beda-bedami		
150.	Pewawancara	Apa langkah-langkah konkrit yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia.		
151.	Subjek	Samaji juga yang lain di kasih di lihat dari hp, kemungkinan juga sama pasti dikasih lihat jhi dari wali kelasnya.	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan

Pertanyaan wawancara terhadap 5 responden orang tua siswa tuna rungu SLB Kota Pinrang :

1. Informan Ke-Satu

Nama : Salma

Umur : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 03.19

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
152.	Pewawancara	AssalamuAlaikum		
153.	Subjek	WaalaikumSalam		
154.	Pewawancara	Mohon maaf sebelumnya di, perkenalkan saya Nur Aliyah Melani biasa di kenal dengan Aliyah hehehehe..		
155.	Subjek	Heheheh		
156.	Pewawancara	Begini maksud dan tujuan saya menemui ibu adalah ingin melaksanakan wawancara dengan beberapa ibu, mohon maaf sebelumnya ibu		

		kalau tersinggung ki sama kata-kataku jadi datangka mau wawancara ki ini ibu karena informasi dari sekolah itu bu kalau kita itu termasuk orang tua dari siswa tuna rungu, nah kira-kira bisa jika ga wawancara ki ibu ?		
157.	Subjek	Owhh.. iyye betul...iye bisa jhi.		
158.	Pewawancara	Nah pertanyaan pertama itu bu, Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan bimbingan karier terhadap anak tuna rungu.		
159.	Subjek	Maksudnya dari orang tua di, ehh maksudnya kalau dari bimbingan orang tua terhadap anak tuna rungu ya begitu harus sabar menghadapi baru belajar sesuaikan dengan apa yang di kuasai karena dia beda dengan anak yang lain. Maksudnya to kaya yang normal dan tidak	Penemuan diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.

		normal, maunya itu dia beda karakter sekali dari saudara-saudaranya.		
160.	Pewawancara	Bagaimana peran orang tua dalam mengelolah minat, keahlian, nilai-nilai dan tujuan hidup anak tuna rungu dalam menentukan pilihan kariernya.		
161.	Subjek	Dari anaknya di.. kalau saya itu anak saya to kita tau sendiri mi bagaimana fisiknya, tapi kalau dirumah itu saya lihat dia hobi mewarnai saja, tapi cukup dengan beradaptasinya saja to, karna dulu itu takut sekali kumpul sama anak-anak, tapi alhamdulillah selama sekolah disini pokoknya banyak sekalimi perubahan.	Penjajakan pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja
162.	Pewawancara	Nahh pertanyaan ketiga, Bagaimana peran orang tua dalam menyeleksi opsi karier terhadap anak		

		tuna rungu.		
163.	Subjek	Kariernya ehh anakku ga, yaa begitu hehehe ndk terlalu anuji cuman cukup memuaskan jhi begitu kariernya, selalu di kasih arahan supaya bagaimana caranya dia menanggapi apa yang cocok buat dia	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
164.	Pewawancara	Nahh pertanyaan ke empat, Bagaimana peran orang tua dalam menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah di rancang untuk mencapai tujuan karier anak tuna rungu.		
165.	Subjek	Ehh anu.. belikan saja anu..ehh alatnya dirumah apalagi dia itu jarang kesekolah karena dia sering sakit to jadi tidak anu sekali ki, belikan saja alat supaya kalau dia ndak kesekolah dia bisa begitu mengasah potensinya dirumah	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
166.	Pewawancara	Nahh pertanyaan terakhir,		

		Apa langkah-langkah konkret yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia terhadap anak tuna rungu.		
167.	Subjek	Oww..eee anu kalau seumpama dia anu tamatmi disini cuman mau bukakan usaha	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan
168.	Pewawancara	Oww iye, makasi di bu		
169.	Subjek	Iye sama-sama.		

2. Informan Ke-Dua

Nama : Neni

Umur : 34 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 03.30

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
170.	Pewawancara	AssalamuAlaikum		
171.	Subjek	Iye kak WaalaikumSalam warahmatullahi wabarakatu		
172.	Pewawancara	Mohon maaf sebelumnya dih, perkenalkan saya Nur Aliyah Melani biasa di kenal dengan Aliyah		
173.	Subjek	Iye		
174.	Pewawancara	Begini maksud dan tujuan saya menemui ibu adalah ingin melaksanakan wawancara dengan beberapa ibu, mohon maaf sebelumnya ibu kalau tersinggung ki sama kata-kataku jadi datangka disini to mau wawancarai ki ini ibu karena info dari sekolah itu bu kalau kita itu termasuk orang tua dari siswa tuna rungu, kira-kira bisa jika ga wawancaraiki ibu ?		

175.	Subjek	Iye bisa ji		
176.	Pewawancara	Nah pertanyaan pertama itu bu, Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan bimbingan karier terhadap anak tuna rungu.		
177.	Subjek	Itu kak saya dapat memberikan dukungan emosional, membantu mengenali minat dan bakat anak tunarungu, serta konselor karir atau guru dan saya juga selalu memotivasi anak tuna rungu untuk selalu percaya diri meski memiliki keterbatasan pendengaran. Begitu kak	Penemuan Diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
178.	Pewawancara	Nahh yang kedua, Bagaimana peran orang tua dalam mengelolah minat, keahlian, nilai-nilai dan tujuan hidup anak tuna rungu dalam menentukan pilihan kariernya.		
179.	Subjek	Kalau Saya itu kak selalu	Penjajakan	Mencari

		ka berikan ii dukungan serta semangat anak tuna rungu to pasti dari orang tuanya juga jadi kalau ndk ada semangat dari orang tua yang ada tambah kaya anu mi juga anunya itunya, sama ku pahami juga minat dan bakatnya, serta ku bantu juga memilih pilihan karier yang tepat. Ndak bisaki paksakan ii	pilihan karier	informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja
180.	Pewawancara	Yang pilihan karier nya di ?		
181.	Subjek	Iya		
182.	Pewawancara	Bagaimana peran orang tua dalam menyeleksi opsi karier terhadap anak tuna rungu.		
183.	Subjek	Pasti harus ehheh berperan aktif ehheh orang tua dalam menyeleksi opsi karier anaknya seperti membantu mengevaluasi minat, kemampuan, dan keterbatasannya.	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.

184.	Pewawancara	Hmm begitu di bu		
185.	Subjek	Iye		
186.	Pewawancara	Bagaimana peran orang tua dalam menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah di rancang untuk mencapai tujuan karier anak tuna rungu.		
187.	Subjek	Kalau saya selaluka ehh bantu ii anak tuna rungu untuk memahami langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk mencapai tujuan kariernya. Baru ku kasih juga arahan, serta mendukung anak dalam menjalankan setiap tahap rencana tersebut agar sesuai dengan kemampuan dan tujuan karier yang diinginkan.	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
188.	Pewawancara	Apa langkah-langkah konkret yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia terhadap		

		anak tuna rungu.		
189.	Subjek	Ohh kalau itu kumanfaatkan ii kak mencari informasi melalui online, serta menjalin komunikasi dengan komunitas tunarungu untuk berbagi pengalaman dan informasi terkait karier	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan
190.	Pewawancara	Hmm begitu di bu.. kalau begitu terimah kasih atas waktunya di bu..		
191.	Subjek	Iye sama-sama		

3. Informan Ke-Tiga

Nama : Risna

Umur : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 03.30

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
192.	Pewawancara	AssalamuAlaikum		
193	Subjek	WaalaikumSalam		
194	Pewawancara	Mohon maaf sebelumnya di, perkenalkan saya Nur Aliyah Melani biasa di kenal dengan Aliyah		
195	Subjek	Owww... hehehe iye		
196	Pewawancara	Begini maksud dan tujuan saya menemui ibu adalah ingin melaksanakan wawancara dengan beberapa ibu, mohon maaf sebelumnya bu kalau ada kata-kataku salah jadi datangka mau wawancarai ki ini ibu karena info dari sekolah itu bu kalau kita itu termasuk orang tua dari siswa tuna rungu.		
197	Subjek	Iye bisa ji..		
198	Pewawancara	Nahh pertanyaan pertama itu bu ehh, Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan bimbingan karier terhadap anak tuna rungu.		
199.	Subjek	Ehh...bemana di...saya	Penemuan diri	Melibatkan

		selalu memberikan dukungan, ehh membantu anak memahami minat dan bakatnya, serta menghubungkannya dengan layanan bimbingan karier yang tepat. Saya juga membantu anak menghadapi tantangan dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan kariernya		refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
200	Pewawancara	Hmm yang kedua bu tu, Bagaimana peran orang tua dalam mengelola minat, keahlian, nilai-nilai dan tujuan hidup anak tuna rungu dalam menentukan pilihan kariernya.		
201	Subjek	Mungkin dengan anu ji dek seperti memberikan arahan, sama mendukung minat dan bakat, serta membantu anak memilih karier yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan	Penjajakan pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan

		hidupnya.		persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja
202	Pewawancara	Nahh yang ketiga itu bu, Bagaimana peran orang tua dalam menyeleksi opsi karier terhadap anak tuna rungu.		
203	Subjek	Ehh membantu mengevaluasi minat, ehh bakat, dan kemampuan anak, ehh serta memberikan informasi tentang pilihan karier yang sesuai dengan kondisi dan potensinya.	Pengambilan Keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
204	Pewawancara	Nahh yang keempat itu, Bagaimana peran orang tua dalam menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah di rancang untuk mencapai tujuan karier anak tuna rungu.		
205	Subjek	Ehh dengan memberikan panduan langkah-langkah yang jelas, ehh mendukung setiap	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk

		tahapannya, dan ehk memastikan anak memahami cara mencapai tujuan kariernya.		mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
206	Pewawancara	Nahh pertanyaan terakhir ini bu, Apa langkah-langkah konkret yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia terhadap anak tuna rungu.		
207	Subjek	Ehk Saya memanfaatkan teknologi dek ehk mencari informasi melalui online, serta menjalin komunikasi dengan komunitas tunarungu untuk berbagi pengalaman dan informasi terkait karier	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan
208	Pewawancara	Hmm begitu di bu kalau begitu terimah kasih atas waktunya di bu		
209	Subjek	Iye		

4. Informan Ke-Empat

Nama : Iwan

Umur : 30 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 02.58

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
210.	Pewawancara	AssalamuAlaikum		
211	Subjek	WaalaikumSalam		
212	Pewawancara	Mohon maaf sebelumnya di, perkenalkan saya Nur Aliyah Melani biasa di kenal dengan Aliyah hehehehe..		
213	Subjek	Oww iyye		
214	Pewawancara	Begini maksud dan tujuan saya menemui bapak adalah ingin melaksanakan wawancara dengan beberapa ,pak mohon maaf sebelumnya bapak kalau tersinggung ki sama kata-kataku jadi datangka mau		

		wawancara ini pak karena info dari sekolah itu pak kalau kita itu termasuk orang tua dari siswa tuna rungu, nah kira-kira bisa jika ga wawancara ini pak ?		
215	Subjek	Owhh iyye bisa jhi asalkan tidal lama jhi hehhe...		
216	Pewawancara	Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan bimbingan karier terhadap anak tuna rungu.		
217	Subjek	Ehh.. mungkin di bantu dengan mengasa potensinya atau di bantu dengan memberikan alat-alat yang dia sukai atau kuasai	Penemuan Diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
218	Pewawancara	Nah pertanyaan kedua, Bagaimana peran orang tua dalam mengelola minat, keahlian, nilai-nilai		

		dan tujuan hidup anak tuna rungu dalam menentukan pilihan kariernya.		
219	Subjek	Pastinya itu selalu memberikan dorongan, kita selaku orang tua pasti selalu mensupport anak kita untuk jadi yang lebih baik	Penjajakan pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja
220	Pewawancara	Pertanyaan yang ketiga, Bagaimana peran orang tua dalam menyeleksi opsi karier terhadap anak tuna rungu		
221	Subjek	Kalau anu itu dek pasti berperan aktif sekali itu orang tua dalam menyeleksi opsi karier anaknya seperti membantu mengevaluasi minat, kemampuan, dan keterbatasannya.	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.

222	Pewawancara	Nahh pertanyaan keempat, Bagaimana peran orang tua dalam menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah di rancang untuk mencapai tujuan karier anak tuna rungu.		
223	Subjek	Selalu di semangat, memberikan panduan langkah-langkah yang jelas, mendukung setiap tahapannya, dan memastikan anak memahami cara mencapai tujuan kariernya.	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
224	Pewawancara	Apa langkah-langkah konkret yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia terhadap anak		
225	Subjek	Ehh mungkin kalau untuk saya itu dek dari teman-teman ji semua informasinya	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi

				perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan
226	Pewawancara	Kalau begitu terimah kasih na pak atas kesempatannya mau ki diwawancarai		
227	Subjek	Iye Sama-sama		

5. Informan Ke-Lima

Nama : Abdullah

Umur : 39 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2024

Waktu Wawancara : 03.41

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
228	Pewawancara	AssalamuAlaikum		
229	Subjek	WaalaikumMussalam		
230	Pewawancara	Mohon maaf sebelumnya dih, perkenalkan saya Nur Aliyah Melani biasa di		

		kenal dengan Aliyah hehehehe..		
231	Subjek	Hehehe iye		
232	Pewawancara	Begini maksud dan tujuan saya menemui bapak adalah ingin melaksanakan wawancara dengan beberapa ,pak mohon maaf sebelumnya bapak kalau tersinggung ki sama kata-kataku jadi datangka mau wawancarai ki ini pak karena info dari sekolah itu pak kalau kita itu termasuk orang tua dari siswa tuna rungu, nah kira-kira bisa jika ga wawancaraiki pak ?		
233	Subjek	Bisa ji dek..		
234	Pewawancara	Nahh pertanyaan pertama itu, Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan bimbingan karier terhadap anak tuna rungu.		
235	Subjek	Nahh disini itu dek saya dapat memberikan dukungan emosional,	Penemuan diri	Melibatkan refleksi diri terhadap

		membantu mengenali minat dan bakat, serta konselor karir atau guru dan saya juga selalu memotivasi anak saya itu untuk selalu percaya diri meski memiliki keterbatasan pendengaran.		minat, keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
236	Pewawancara	Nahh yang kedua, Bagaimana peran orang tua dalam mengelola minat, keahlian, nilai-nilai dan tujuan hidup anak tuna rungu dalam menentukan pilihan kariernya.		
237	Subjek	Saya selalu memberikan dukungan karna letak semangat nya itu anakta to pasti dari orang tuanya jadi kalau ndk ada semangat dari orang tua yang ada tambah kaya anu mi juga anakta kasihan, sama ku pahami juga minat dan bakatnya, serta ku bantu juga memilih pilihan karier yang tepat	Penjajakan pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja
238	Pewawancara	Nah yang ketiga,		

		Bagaimana peran orang tua dalam menyeleksi opsi karier terhadap anak tuna rungu.		
239	Subjek	Ehh membantu mengevaluasi minat, bakat, dan kemampuan anak, serta memberikan informasi tentang pilihan karier yang sesuai dengan kondisi dan potensinya.	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
240	Pewawancara	Nah yang ke empat, Bagaimana peran orang tua dalam menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah di rancang untuk mencapai tujuan karier anak tuna rungu.		
241	Subjek	Dengan memberikan panduan langkah-langkah yang jelas, mendukung setiap tahapannya, dan memastikan anak memahami cara mencapai tujuan kariernya.	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
242	Pewawancara	Nah pertanyaan terakhir,		

		Apa langkah-langkah konkret yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia terhadap anak tuna rungu.		
243	Subjek	Saya memanfaatkan teknologi dek mencari informasi melalui online, serta menjalin komunikasi dengan komunitas tunarungu untuk berbagi pengalaman dan informasi terkait karier	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan
244	Pewawancara	Hmm begitu di pak, kalau begitu terimah kasih di pak atas waktunya bisa ka wawancarai.		

Pertanyaan wawancara terhadap Kepala sekolah SLB Kota Pinrang :

1. Informan Ke-Satu

Nama : Fahrul, S.Pd.

Umur : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 18 Januari 2025

Waktu Wawancara : 03.19

Lokasi : SLB Kota Pinrang

Baris	Keterangan	Pernyataan	Coding	Tema Inti
255.	Pewawancara	AssalamuAlaikum		
256.	Subjek	WaalaikumSalam		
257.	Pewawancara	Mohon maaf sebelumnya dih, perkenalkan saya Nur Aliyah Melani		
258.	Subjek	Ohh iye		
259.	Pewawancara	Begini maksud dan tujuan saya menemui bapak adalah ingin melaksanakan wawancara dengan bapak.		
260.	Subjek	Owhh..iye bisa jhi.		
261.	Pewawancara	Nah pertanyaan pertama itu pak, Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengenalkan bimbingan karier terhadap anak tuna rungu.		
262.	Subjek	Di sekolah kami itu dek perencanaan karir siswa tuna rungu di mulai sejak	Penemuan diri	Melibatkan refleksi diri terhadap minat,

		dini. Kami melibatkan guru BK, guru kelas, dan orang tua dalam proses ini, kami melakukan assessment untuk mengetahui minat, bakat, dan kemampuan khusus setiap siswa		keahlian, nilai-nilai, dan tujuan hidup untuk menentukan arah karier yang sesuai.
160.	Pewawancara	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola minat, keahlian, nilai-nilai dan tujuan hidup anak tuna rungu dalam menentukan pilihan kariernya.		
263.	Subjek	Kalau saya dek saya sangat membantu anak tunarungu dalam menentukan pilihan karier, dengan kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang tinggi saya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan anak tunarungu untuk mencapai impian mereka.	Penjajakan pilihan karier	Mencari informasi tentang berbagai profesi, peluang pekerjaan, dan persyaratan yang dibutuhkan didunia kerja

264.	Pewawancara	Nahh pertanyaan ketiga, Bagaimana peran kepala sekolah dalam menyeleksi opsi karier terhadap anak tuna rungu.		
265.	Subjek	Saya itu dek ehh membantu anak tuna rungu menentukan pilihan kariernya seperti membangun lingkungan yang inklusif, memahami kebutuhan khusus, memberikan bimbingan karier, menyediakan informasi yang akurat, membangun jaringan, menjadi advokat.	Pengambilan keputusan	Menyeleksi opsi karier berdasarkan informasi yang diperoleh dan memutuskan arah yang paling sesuai.
266.	Pewawancara	Nahh pertanyaan ke empat, Bagaimana peran kepala sekolah dalam menjelaskan rencana tindakan konkrit yang telah di rancang untuk mencapai tujuan karier anak tuna rungu.		
267.	Subjek	Ehhh apa di dek saya itu memastikan keberhasilan program bimbingan karier	Perencanaan langkah-langkah	Merancang rencana tindakan

		bagi anak tunarungu, dengan komunikasi yang efektif, keterlibatan semua pihak, transparasi, dan akuntabilasi dengan begitu mungkin saya bisa membantu anak tunarungu untuk mencapai potensi penuh mereka.		konkrit untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan
268.	Pewawancara	Nahh pertanyaan terakhir, Apa langkah-langkah konkret yang anda ambil dalam mencari informasi tentang berbagai profesi dan peluang pekerjaan yang tersedia terhadap anak tuna runggu.		
269.	Subjek	Ehh kalau anu kami mencari informasi tentang profesi dan peluang pekerjaan dan kebetulan juga sekolah kami itu dek sudah melakukan kerja sama terhadap Alfamidi, tempat mebel, dan cafe untuk kedepannya jika ada alumni yang telah	Implementasi dan Evaluasi	Melaksanakan rencana tindakan serta secara berkala mengevaluasi perkembangan dan menciptakan penyesuaian jika diperlukan

		lulus bisa langsung kerja di situ, walaupun kaya kerja-kerja biasa ji cuman bisa maki buktikan ii kalau anak kita itu atau anak tuna rungu itu bisa ji juga bekerja atau capai kariernya		
270.	Pewawancara	Oww iye, makasi di pak		
271.	Subjek	Iye sama-sama.		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1777/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

1 September 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Muhammad Haramain, M.Sos.I.
2. Astinah, M.Psi.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : NUR ALIYAH MELANI
NIM : 2020203870232024
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : PERENCANAAN KARIR SISWA TUNA DAKSA DI SLB PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3421/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

14 Oktober 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR ALIYAH MELANI
Tempat/Tgl. Lahir	: BULISU, 23 Mei 2002
NIM	: 2020203870232024
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: BULISU KEL.KASSA KEC.BATULAPPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERENCANAAN KARIER SISWA TUNA RUNGU SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 14 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0571/PENELITIAN/DPMPPTSP/10/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-10-2024 atas nama NUR ALIYAH MELANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1294/R/T.Teknis/DPMPPTSP/10/2024, Tanggal : 23-10-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0573/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/10/2024, Tanggal : 23-10-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : NUR ALIYAH MELANI
4. Judul Penelitian : Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Siswa Tuna Rungu, Guru BK dan Orangtua Siswa
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-04-2025.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 23 Oktober 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SLB NEGERI 1 PINRANG
Jl. Salo, Kel. Penrang, Kec. Watang Sawitto, Pinrang 91212
E-mail : slbnp@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22.1/146-UPTSLBN.1/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrul, S. Pd.
NIP : 19840701 201101 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : UPT SLB Negeri 1 Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aliyah Melani
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Universitas : Institut Agama Islam (IAIN) Parepare
Alamat : Bulisu, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian/wawancara dengan judul penelitian "PERENCANAAN KARIER SISWA TUNARUNGU SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA PINRANG" yang dilaksanakan mulai pada tanggal 24 Oktober s.d 23 November 2024 pada UPT SLB Negeri 1 Pinrang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 November 2024
Kepala UPT SLB Negeri 1 Pinrang



FAHRUL, S.Pd.
NIP. 19840701 201101 1 007

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hastuti, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 39 Tahun

Pekerjaan : Guru Bk

Tingkat Pendidikan : SL

Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani

NIM : 2020203870232024

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangkai penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wahyu
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 17 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangkai penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

IAIN
PAREPARE

(.....)
[Signature]

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Adibah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

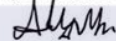
Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

(.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

PAAREPARE (.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hasim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangkah penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

PAAREPARE (.....Husman.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Abdullah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Petani
Tingkat Pendidikan : SMP
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

(.....*Aug*.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Iwan
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Petani
Tingkat Pendidikan : SMP

Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangkah penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

PAREPARE (.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pisma
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 37 Tahun
Pekerjaan : IRT
Tingkat Pendidikan : SMP
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangkai penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

PAREPARE (.....*Pura*.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Neni
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 34 tahun
Pekerjaan : IRT
Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

PAAREPARE (Hunda.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Salma
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 44 Tahun
Pekerjaan : IRT
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,
Yang Bersangkutan

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Samad
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Aliyah Melani
NIM : 2020203870232024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangkah penyelesaian skripsi yang berjudul "Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya

Parepare,

Yang Bersangkutan

PAAREPARE

(.....)

DOKUMENTASI



(Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Salma selaku orang tua anak Tuna Rungu)



(Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Iwan selaku orang tua anak Tuna Rungu)



(Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Hastuti Guru BK)



(Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Risma dan Ibu Neni selaku orang tua anak Tuna Rungu)



(Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku orang tua Anak Tuna Rungu)



(Dokumentasi Wawancara dengan Wahyu, Hamid, Samad, dan Adiba selaku siswa Tuna Rungu)



(Dokumentasi Wawancara dengan Dini selaku Siswa Tuna Rungu)

BIODATA PENULIS



Nur Aliyah Melani, Lahir di Bulisu pada tanggal 23 Mei 2002. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayahanda penulis bernama Sibali dan Ibunda bernama Hafsah. Penulis berasal dari Bulisu, Sulawesi Selatan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan SD Negeri 125 Bulisu dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Patampanua dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2020. Setelah lulus di bangku Sekolah Menengah Atas, Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan dibangku Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, penulis mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan doa dari kedua orang tua selama menempuh studi di Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Alhamdulillah penulis dapat menyusun tugas akhir yang berjudul **“Perencanaan Karier Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pinrang”**.

